



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 153 Tahun XXII - MEI 2021 | ISSN 1411 - 397X

LAPORAN KHUSUS
**DI BALIK KESUKSESAN
LIMA PRODI FMIPA RAIH
AKREDITASI ASIIN**

OGURU JUARA KMI 2020
**PLATFOM BIMBEL ONLINE
BERCIRI KHAS VOKASI**

15.400 PESERTA IKUTI TES DI UNESA

SUKSES UTBK SBMPTN 2021



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



#SATULANGKAHDIDEPAN



Target Berdiri Tahun Ini,

Unesa Matangkan Masterplan Pendirian Kampus di Magetan

selengkapnya di:
www.unesa.ac.id

BULAN PENDIDIKAN DAN UTBK UNESA

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan tidak boleh hanya menjadi suatu keharusan, namun sebaiknya harus menjadi suatu kebutuhan primer dan berkelanjutan bagi setiap insan. Begitu pula dari akar sejarahnya, berbagai organisasi penggerak kemerdekaan juga timbul dari akademisi dan praktisi hebat yang telah menempuh pendidikan formal juga melengkapinya dengan pendidikan nonformal.

Salah satunya Sang Guru Bangsa, Ki Hadjar Dewantara yang berhasil membangun Perguruan Taman Siswa, sehingga setiap rakyat Indonesia dapat mengenyam pendidikan. Semboyannya yang terkenal yakni *Ing Ngarso Sun Tulodho, Ing Madyo Mangun Karsa, Tut WuriHandayani* masih sangat sesuai dengan kondisi saat ini.

Bahkan berbagai filosofi darinya juga berhasil menginspirasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim untuk membuat inovasi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Karena sosok Ki Hadjar Dewantara mengajarkan semangat dan cara mendidik anak Indonesia untuk menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya, dan merdeka raga serta tenaganya.

Pemikiran-pemikiran hebat dari Ki Hajar Dewantara ini terus kita peringati setiap bulannya untuk mengingatkan kita tentang



Vinda Maya Setianingrum*

betapa pentingnya pendidikan dan inovasinya. Karena makna mendidik, lebih dari sekadar menyampaikan materi, lebih dari itu sistem pendidikan yang baik dan bermutu dan menciptakan SDM Unggul bagi Indonesia.

Oleh karenanya, sudah saatnya kita sebagai pejuang pendidikan dan sivitas akademika saling berkolaborasi dalam menginovasi. Sudah bukan zamannya kita bersaing untuk saling menjatuhkan, tetapi bagaimana memperkuat relasi untuk menghasilkan cara-cara terbaru yang solutif sebagai upaya menuntaskan problematika masyarakat melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Hal ini pula yang terus dilakukan oleh Universitas Negeri Surabaya melalui sejumlah program pendidikan, juga serangkaian prestasi yang diperoleh seperti 5 program studi di Fakultas Matematika

dan Ilmu Pengetahuan Alam yang memperoleh akreditasi internasional ASIIN, inovasi terbaru dari Unesa untuk mempromosikan dan mendistribusikan produk karya sivitas dan mahasiswa Unesa, yakni Satuan Pengembangan Bisnis, serta pendokumentasian sejarah Unesa melalui Buku Sejarah Unesa.

Bersamaan dengan momentum bulan pendidikan, Majalah Unesa edisi kali ini menyajikan penyelenggaraan UTBK-SNMPTN 2021 yang menuai sukses di tengah pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Dengan kerja sama dan koordinasi yang baik dengan semua pihak, Unesa mampu menyelenggarakan ujian tersebut tanpa kendala yang berarti. Mengenai detail pelaksanaan ujian tersebut, majalah Unesa memuatnya pada rubrik laporan utama.

Informasi lain seperti keberhasilan Unesa melalui 5 prodi FMIPA yang meraih akreditasi internasional ASIIN, kami ulas pada laporan khusus pada edisi kali ini. Selain itu, berbagai informasi menarik lainnya bisa pembaca dapatkan pada edisi kali ini. Akhirnya, kami ucapkan selamat membaca. Semoga informasi yang kami sajikan bermanfaat. ■

**) Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya*

UTAMA 05 - 10

15.400 PESERTA IKUTI TES DI UNESA

Setelah setahun absen tidak menjadi tempat penyelenggaraan, Unesa kembali dipercaya menjadi tuan rumah UTBK SBMPTN tahun 2021 dan berhasil menuai kesuksesan. Sebanyak 15.400 peserta mengikuti proses tes masuk perguruan tinggi negeri di Unesa.

WARNA 3

LAPUT 5

LAPSUS 11

PRESPEKTIF 18

RASA 22

GAGASAN 24

RESENSI BUKU ... 28

KOLOM REKTOR 30

SENGGANG 32



SATUAN PENGEMBANGAN BISNIS UNESA

Universitas Negeri Surabaya tengah berupaya mengubah status dari perguruan tinggi negeri badan layanan umum (PTN-BLU) menjadi perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTN-BH). salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk satuan pengembangan bisnis unesa.

INSPIRASI ALUMNI 20

Jumeneng. Dia asli Lamongan. Namun, dalam berdedikasi dia tak pandang wilayah. Alumni jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 1998 itu melukiskan kisah yang panjang terkait perjalanannya mengabdikan sebagai pengajar di tanah Merauke, Papua.



BIMBEL ONLINE KHAS VOKASI

Dunia pendidikan dituntut kreatif dengan terus berinovasi menciptakan produk-produk baru yang bisa menunjang kemajuan pendidikan Indonesia. Salah satunya, dilakukan mahasiswa unesa yang membuat produk platform bimbingan belajar online dengan nama "Oguru".



Prima Vidya Asteria
Ketua Divisi Dokumentasi & Layanan Informasi



Gilang Gusti Aji
Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



Abdur Rohman
Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 153 Tahun XXII - Mei 2021

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., **SEKRETARIS REDAKSI:** Yuri Shintia, SE,MM, Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustin Islamiyah, Yuris Prastica. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd.
ADMINISTRASI: Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supiah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.



UTBK: Peserta SBMPTN 2021 sedang mengikuti UTBK di Unesa.

SUKSES UTBK-SBMPTN 2021

15.400 Peserta Ikuti Tes di Unesa

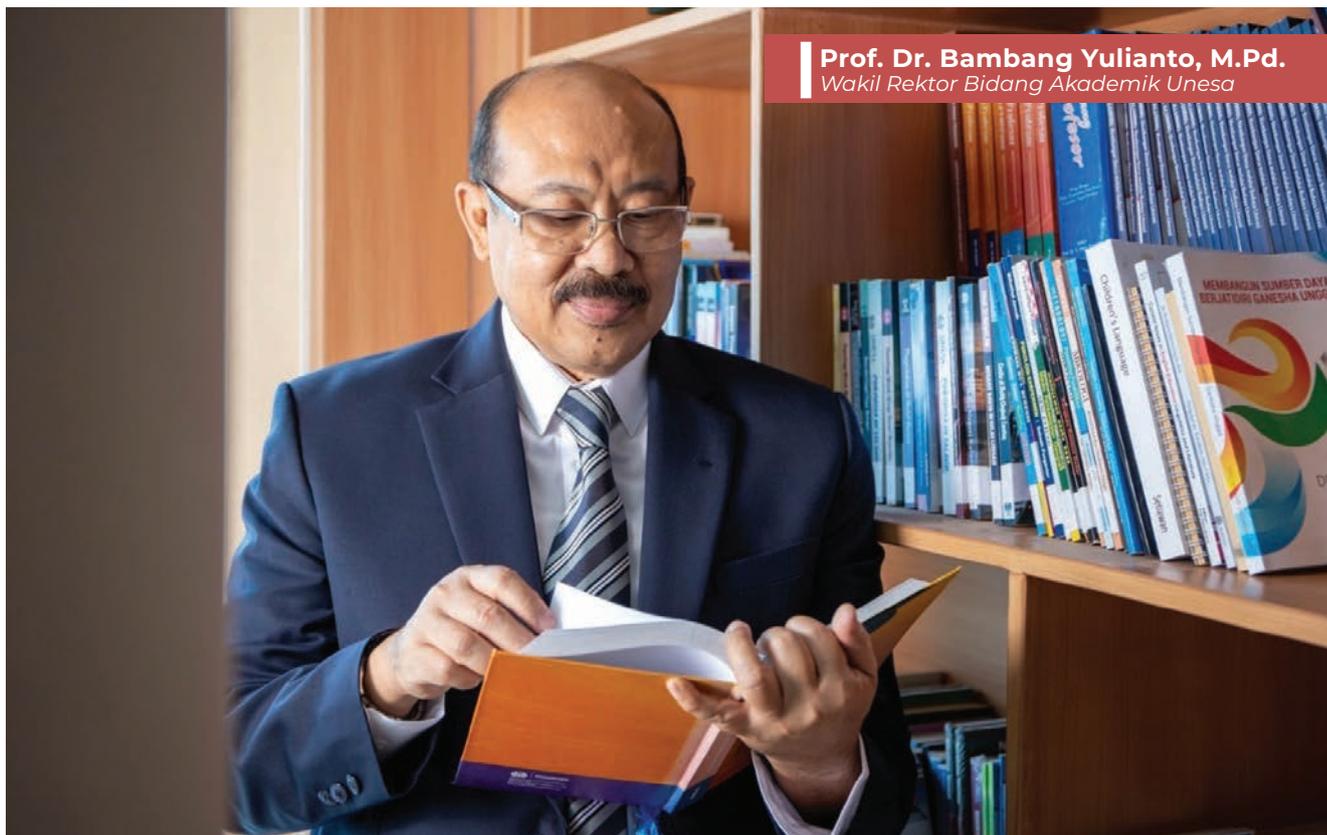
Universitas Negeri Surabaya menjadi salah satu dari empat kampus di Surabaya yang dipercaya oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) menjadi lokasi penyelenggaraan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) SBMPTN 2021. Sebelumnya, pada 2020, Unesa sempat absen menjadi tuan rumah lantaran ketidaksiapan terkait pandemi covid-19. Namun, setelah setahun berlalu, Unesa kembali bersedia menjadi tuan rumah UTBK SBMPTN dan berhasil menuai kesuksesan.

Wakil Rektor Bidang Akademik Unesa, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd, menjelaskan bahwa tahun 2020 Unesa tidak bersedia menjadi tempat tes UTBK lantaran persiapan dan fasilitas terkait protokol kesehatan belum memadai. Selain

itu, pada awal-awal pandemi tersebut banyak sivitas akademika Unesa yang terkena virus tersebut. Oleh karena itu, agar tidak muncul kluster baru, Rektor Unesa kala itu mengambil kebijakan untuk tidak menjadikan Unesa sebagai lokasi penyelenggaraan UTBK. "Yang menjadi keberatan kita bukan dalam penyelenggaraan, tapi lebih pada

tempatnyanya agar tidak di Unesa. Jika tenaga dari Unesa diminta untuk menjadi pengawas di tempat lain kami mempersilahkan," terang Bambang Yulianto.

Namun, pada penyelenggaraan UTBK tahun 2021, jelas Bambang Yulianto, Unesa menegaskan kesiapannya sebagai tuan rumah



Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.
Wakil Rektor Bidang Akademik Unesa

lantaran berbagai persiapan, fasilitas, dan kondisi yang sudah lebih baik. Ia mengatakan, secara fasilitas Unesa sudah siap. Apalagi, semua tenaga dosen dan tendik sudah menjalani vaksinasi.

Selain menyediakan fasilitas proses seperti tempat cuci tangan di setiap laboratorium komputer tempat pelaksanaan tes, Unesa juga menghimbau kepada peserta untuk menaati protokol kesehatan seperti memakai masker, mengganti masker sebelum masuk ruangan, menggunakan sarung tangan, dan tidak berkerumun setelah selesai mengerjakan tes. Selain itu, ruangan juga selalu disterilisasi baik sebelum peserta masuk maupun setelah keluar.

Terkait persiapan tes, Bambang mengatakan, Unesa menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, di antaranya Satuan Tugas Covid-19 Kota Surabaya, SMCC Unesa dan Penjaminan Mutu Unesa. Hal itu dilakukan untuk mengecek, mengawasi dan mengevaluasi jalannya tes UTBK.

Bambang juga menjelaskan, awalnya tim dari Unesa mengajukan surat untuk melaksanakan UTBK. Selanjutnya, tim dari Satgas Covid-19 Kota Surabaya melakukan beberapa kali pengecekan lokasi. Pengecekan itu terus dilakukan hingga hari pelaksanaan untuk memastikan protokol kesehatannya.

Dalam pengecekan tersebut, ungkap Bambang, Unesa sempat mendapat evaluasi terkait ventilasi ruangan tes. Peralunya, laboratorium zaman dulu identik dengan ruangan tertutup dan minim ventilasi. Sebagai solusinya, Unesa akhirnya menjebol dinding dan menyiapkan jendela khusus untuk pelaksanaan UTBK. "Syukur alhamdulillah dengan tindakan tersebut, sesuai dari laporan Ketua Admisi Unesa, kita justru mendapatkan nilai resiko paling kecil dibandingkan dengan perguruan tinggi penyelenggara lain yang ada di Surabaya," tandas Bambang.

Bambang menambahkan, secara berkala bidang akademik dan tim admisi UTBK Unesa sudah rutin

melaksanakan rapat koordinasi. Sejauh ini, Satuan Admisi UTBK Unesa sudah bekerja dengan baik pada pelaksanaan UTBK gelombang pertama dan kedua. Pada prinsipnya, terang Bambang, pelaksanaan UTBK di Unesa berjalan lancar dan sukses. Meskipun ada beberapa catatan, terutama terkait adanya peserta yang salah lokasi.

Bambang menjelaskan, mekanisme untuk UTBK tahun ini berbeda dengan tahun lalu. Jika tahun lalu, peserta melaksanakan tes dahulu lalu memilih prodi dan perguruan tinggi. Namun, pada tahun ini, peserta yang mendaftar tes sudah diharuskan memilih prodi dan perguruan tingginya. Bambang menambahkan, Unesa memberikan kesempatan bagi calon mahasiswa yang sudah memiliki nilai UTBK tapi tidak lolos SBMPTN untuk mengikuti jalur mandiri yang menggunakan nilai UTBK tanpa tes. Namun, jika belum beruntung juga, mereka masih bisa ikut jalur mandiri lain. "Banyak cara yang bisa ditempuh untuk bisa menjadi mahasiswa Unesa," pungkas Bambang Yulianto. ■ (SURYO)

JALIN KERJA SAMA DAN TERAPKAN SOP PROKES KETAT

Dr. Sukarmin, M.Pd.
Ketua Satuan Admisi UTBK Unesa



Ketua Satuan Admisi UTBK Unesa, Dr. Sukarmin, M.Pd menyambut baik ditunjuknya Unesa sebagai salah satu lokasi penyelenggaraan UTBK. Sebagai wujud keseriusan, Unesa melakukan berbagai persiapan dan menjalin kerja sama dengan beberapa pihak untuk menyukseskan kegiatan tersebut. Salah satunya kerja sama dengan Satgas Covid-19 Kota Surabaya untuk memastikan proses selama UTBK. Selain itu, Unesa juga melakukan koordinasi dengan pihak PLN untuk memastikan listrik tetap aman selama UTBK berlangsung. Sementara itu, untuk keamanan dan lalu lintas di sekitar lokasi ujian, pihaknya juga telah berkoordinasi dengan TNI-POLRI.

Sukarmin mengatakan, total peserta UTBK di Unesa pada 2021 adalah 15.400 orang. Dari jumlah tersebut, setiap harinya ada 1.100 orang yang melakukan ujian. Ada tiga lokasi ujian di Unesa dengan total keseluruhan ruangan UTBK berjumlah 36 ruangan. Masing-masing ruangan tersebut hanya diisi 50 persen peserta dari kondisi normal. Adapun lokasi ujian di Unesa adalah Unesa Kampus Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya, Unesa Kampus Ketintang, Kecamatan Gayungan, Surabaya dan Kampus mitra di Unesa Kampus B, Jalan Raya Jemursari No. 51-57

Surabaya.

Sukarmin meyakini setelah Unesa mendapatkan rekomendasi dari Satgas Covid-19 Kota Surabaya, pihaknya yakin Unesa akan mampu melaksanakan UTBK dengan baik dan sesuai protokol kesehatan. Untuk menghindari kluster baru, Unesa sangat ketat menerapkan SOP protokol kesehatan baik bagi peserta, pengawas, dan tim yang terlibat. Di antara SOP yang wajib dilakukan peserta antara lain memakai masker, cek suhu, pengantar tidak diperbolehkan parkir di dalam kampus, peserta tidak boleh membawa mobil sendiri dan ketika masuk ke kampus akan dicek oleh tim kesehatan.

"Kami melibatkan SMCC untuk memastikan ruangan tidak menjadi sumber covid. Apalagi ruangan tersebut terus menerus dipakai selama 14 hari. Selain itu, setiap berganti sesi (sehari 2 kali sesi), ruangan selalu disterilisasi. Hal yang sama diberlakukan untuk pengawas. Jadi pengawas juga harus pakai masker serta jaga jarak," kata Sukarmin.

Bagi peserta di lokasi UTBK wajib menaati protokol kesehatan yang dibuat, yaitu wajib mengenakan masker medis, sarung tangan, dan membawa *handsanitizer*, mengecek suhu tubuh, selalu menjaga jarak aman ketika berada di luar ruangan

ujian maupun di dalam ruangan ujian, peserta harus mengikuti petunjuk arah yang disediakan dengan sistem *one way* untuk menghindari kerumunan atau persentuhan fisik antar peserta.

Sementara itu, ketentuan bagi peserta disabilitas yang ikut UTBK di Unesa secara umum hampir sama dengan peserta pada umumnya, mulai perlengkapan yang dibawa dan prosesnya. Namun, yang membedakan, peserta disabilitas diperbolehkan didampingi keluarga hingga di depan ruangan ujian. Namun, saat di dalam ruangan ujian, peserta disabilitas hanya didampingi oleh panitia atau relawan khusus. Sementara keluarga bisa menunggu di luar ruangan atau di tempat yang disediakan panitia. "Selain itu, juga disiapkan perangkat khusus untuk peserta disabilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta," ungkap Sukarmin.

Mengenai ketentuan antar jemput, bagi pengantar peserta ujian tidak diperkenankan menunggu di sekitar lokasi ujian untuk menghindari kerumunan. Pengantar hanya bisa menurunkan peserta dan tidak diperkenankan untuk parkir di sekitar lokasi ujian. Peserta yang membawa kendaraan roda dua wajib memarkirkannya di zona parkir yang sudah disediakan di sekitar lokasi

LAPORAN UTAMA

ujian. Sukarmin mengimbau kepada seluruh peserta maupun pengantar agar mematuhi protokol kesehatan. "Sekali lagi jangan anggap remeh dan semuanya wajib patuhi prokes agar kita semua aman dan sehat" ujar Sukarmin.

Setiap hari, terang Sukarmin, selalu ada tim yang melakukan pengawasan. Tim pertama dari Satgas Covid-19 yang setiap hari berkeliling di lokasi UTBK dan tim kedua dari tim pengawas yang bertugas memantau kelancaran kegiatan UTBK. "Kalau dari pemkot selalu keliling dan melaporkan ke kami. Tidak ada penyimpangan SOP. Kemudian yang dari internal, kami rapat semua sesi, alhamdulillah secara umum lancar. Ya mungkin ada sedikit kejadian yang fatal,

tapi itupun dari segi peserta. Seperti salah lokasi," papar Sukarmin.

Selain dilaksanakan di Kampus Ketintang dan Kampus Lidah Wetan, Unesa juga bekerja sama dengan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa) untuk memenuhi ketersediaan komputer. Di Kampus Lidah Wetan berlokasi di PPTI, Perpustakaan dan di Fakultas Bahasa dan Seni. Sedangkan untuk Kampus Ketintang, hampir semua fakultas terlibat dalam proses penyelenggaraan. Sisanya diselenggarakan di Unusa.

"Aturan dari LTMPT hanya boleh bekerja sama atau bermitra dengan perguruan tinggi swasta. Kalau dengan sekolah, lembaga yang bukan perguruan

tinggi tidak boleh. Jadi, Unesa juga menjalin kerja sama terkait ketersediaan komputer dengan Unusa," paparnya.

Untuk memilih lokasi tes UTBK, terang Sukarmin, peserta diberi wewenang memilih tempat tes terdekat dari tempat tinggal. Misalnya, jika ada peserta dari Surabaya dan memilih perguruan tinggi di luar Jawa Timur, tempat pelaksanaan tes tidak perlu datang langsung ke perguruan tinggi yang dituju, tapi bisa memilih lokasi tes di Surabaya yang diinginkan. Hal itu dilakukan untuk manajemen jalannya tes agar lebih mudah.

Sukarmin menambahkan, masing-masing perguruan tinggi yang mendapat mandat sebagai pusat UTBK, di awal harus mengunggah data ke LTMPT terkait kemampuan ketersediaan komputer. Unesa sendiri memiliki kemampuan komputer untuk 550 peserta persesi. Namun, karena masih pandemi, penggunaan laboratorium tidak bisa maksimal dan hanya digunakan 50 persen saja.

LTMPT sebagai penyelenggara, tambah Sukarmin, menyediakan tes sebanyak 28 sesi. Unesa sebagai salah satu pusat lokasi UTBK kemudian memasukkan data ketersediaan fasilitas. Setelah berhasil, calon peserta bisa memilih Unesa sebagai lokasi pelaksanaan tes. Para peserta bebas memilih tujuan prodi dan perguruan tinggi yang diinginkan saat pelaksanaan tes asalkan terdekat dengan tempat tinggalnya. "Alhamdulillah, di Unesa 5 hari sebelum penutupan pendaftaran kuota sudah penuh. Total peserta yang mengikuti tes di Unesa sejumlah 15.187 peserta. Hal itu membuktikan bahwa Unesa sangat mendapatkan kepercayaan dari peserta," papar Sukarmin.

Sukarmin menjelaskan, dalam pelaksanaan tes UTBK tahun ini ada yang sedikit berbeda. Hal itu berawal dari munculnya indikasi kecurangan pada saat tes gelombang pertama yang ditemukan praktik perjiokian di salah satu lokasi. Atas temuan itulah, LTMPT kemudian menambah aturan dengan menyiapkan *metal detector* untuk melakukan pengecekan kepada peserta.

■ (SURYO)



MAKSIMALKAN SEMUA MEDIA UNTUK SOSIALISASI

Humas Unesa terus menjalin koordinasi dengan humas dari masing-masing universitas yang juga menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan UTBK di Jawa Timur.



Vinda Maya Setianingrum,
Kepala UPT Humas Unesa

Untuk memperlancar pelaksanaan UTBK-SBMPTN 2021, tentu diperlukan koordinasi dan sosialisasi yang masif melalui semua media baik cetak, elektronik maupun berbagai *platform* media sosial agar pelaksanaan UTBK meraih kesuksesan. Tentunya, hal ini perlu peran dari bidang kehumasan untuk berkoordinasi dengan berbagai universitas yang menjadi tuan rumah UTBK di Jawa Timur. Hal itu pula yang dilakukan

kehumasan Unesa dengan menjalin koordinasi dan sosialisasi bahkan sejak SNMPTN.

Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A, Kepala UPT Humas Unesa mengatakan bahwa humas Unesa terus menjalin koordinasi dengan humas dari masing-masing universitas yang juga menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan UTBK di Jawa timur ini. Kordinasi tersebut terkait izin keamanan penyelenggaraan di tengah situasi pandemi covid-19, presentasi untuk melihat kesiapan lokasi penyelenggaraan, jumlah peserta UTBK dan salah satunya yang cukup menjadi polemik adalah penggunaan tes rapid antigen dalam persyaratan UTBK. Namun, pada akhirnya persyaratan tersebut ditiadakan hanya saja harus dengan tetap menerapkan prokes yang ketat.

Terkait penyelenggaraan sosialisasi UTBK, terang Vinda, humas masing-masing universitas penyelenggara UTBK sepakat melakukan sosialisasi melalui virtual lantaran masa pandemi covid-19. Masing-masing kampus melakukan sosialisasi secara virtual hanya berbeda hari. Unesa sendiri, kata Vinda, menyelenggarakan sosialisasi untuk para peserta UTBK secara virtual melalui UVCE (*Unesa Virtual Campus Expo*) yang diselenggarakan dua kali secara *live* melalui kanal

LAPORAN UTAMA

youtube dan media sosial yang mudah dijangkau para peserta.

Selain sosialisasi mengenai pelaksanaan UTBK, Humas Unesa juga berperan aktif dalam menginformasikan persyaratan, tata aturan, protokol kesehatan dan sebagainya yang harus diperhatikan oleh peserta UTBK. Salah satu persyaratan yang tentu berbeda dengan pelaksanaan UTBK tahun-tahun sebelumnya adalah penggunaan masker. Para peserta diwajibkan mengganti masker dengan yang baru setibanya di Unesa. Selain itu, keluarga yang biasanya menunggu para peserta UTBK hingga selesai tes, hanya diperkenankan menurunkan dan menjemput peserta. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kerumunan di sekitar kawasan pelaksanaan UTBK.

Lebih lanjut, Vinda mengatakan bahwa informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan UTBK terus diinformasikan setiap hari. Setidaknya, Humas Unesa menggunakan 10 akun media sosial yang dikelola oleh Humas Unesa. Selain itu, Unesa juga melakukan sosialisasi di media cetak seperti *Jawa Pos*, *Surya*, *Radar* dan media-media lain. Sosialisasi juga dilakukan melalui TV, di antaranya JTV melalui dialog terkait UTBK dan SNMPTN. "Humas Unesa juga bekerja sama dengan media-media online baik yang berbayar maupun secara rilis tertulis yang kami kirim setiap hari selama pelaksanaan UTBK," terangnya.

Selain persyaratan dan aturan yang harus disosialisasikan terus kepada para peserta UTBK, Humas Unesa juga menyiapkan denah virtual bagi peserta untuk mengetahui lokasi ujian tanpa harus datang pada sehari sebelum pelaksanaan UTBK. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para peserta yang akan mengikuti UTBK di Unesa. Vinda mengaku, meskipun sudah melakukan sosialisasi secara maksimal, namun nyatanya pada pelaksanaan hari pertama UTBK masih ditemukan kasus peserta UTBK salah lokasi. "Peserta seharusnya melaksanakan tes di Unesa Lidah wetan, namun malah berada di UINSA. Akhirnya, peserta tersebut gagal mengikuti tes," paparnya.

Bagi dosen ilmu komunikasi Unesa itu, pelaksanaan UTBK di tengah pandemi

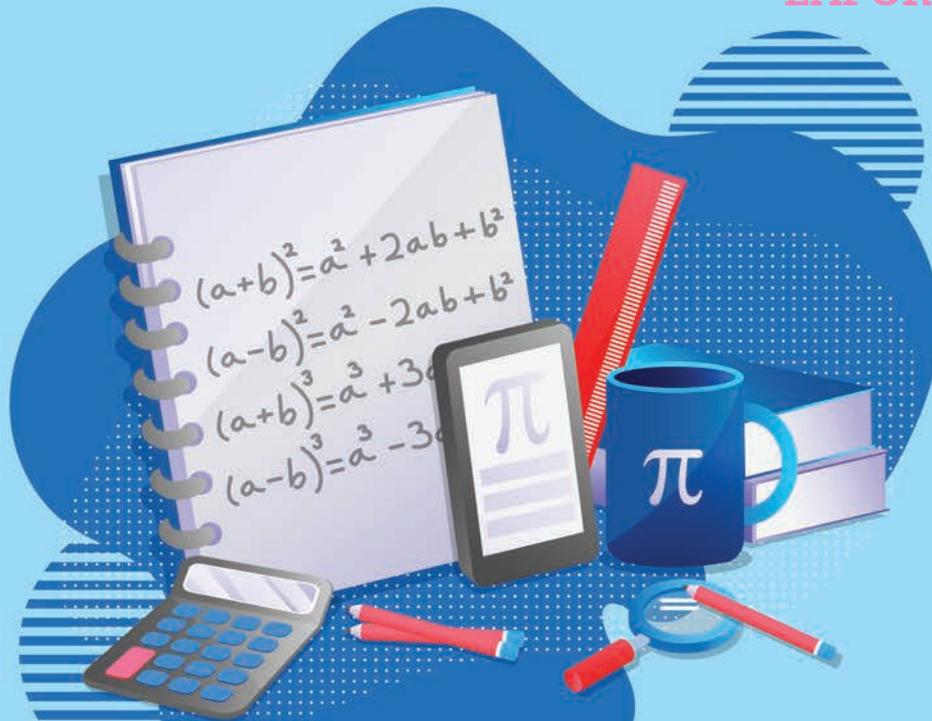


PROKES KETAT: Peserta SBMPTN 2021 menjalani prokes ketat saat ujian.

covid-19 dengan jumlah peserta 15.400 pada gelombang satu dan dua, tentu merupakan tantangan tersendiri. Apalagi, Unesa terbilang baru kali pertama menjadi tuan rumah UTBK setelah tahun sebelumnya (2020) tidak bersedia karena berbagai pertimbangan. "Kami banyak konsultasi dengan petugas satgas covid, *sharing* dengan kampus-kampus lain seperti Unair, ITS, dan UPN yang sudah pernah melaksanakan UTBK sebelumnya," ungkapnya.

Vinda mengakui bahwa pelaksanaan UTBK Unesa tahun

ini terasa sangat berbeda dengan pelaksanaan tahun 2019 sebelum ada pandemi. Perbedaan yang sangat terasa yakni adanya *social distancing* dan prokes ketat. Namun, di balik itu semua, pelaksanaan UTBK tahun ini memberikan banyak pengalaman dan hal-hal baru bagi Unesa dalam mematangkan pelaksanaan UTBK pada tahun berikutnya. "Tentu, kami banyak belajar dari UTBK tahun ini, apa saja yang perlu dievaluasi dan dibenahi ke depan agar meminimalisir kekurangan," pungkasnya. ■ (HASNA)



Di Balik Kesuksesan Lima Prodi FMIPA Raih Akreditasi ASIIN

OPTIMALISASI DAN GENJOT KEBIJAKAN INTERNASIONAL

Unesa kembali menunjukkan mutu bidang pendidikan yang sudah memenuhi standar global dengan terakreditasinya 5 program studi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) di jenjang sarjana oleh lembaga akreditasi internasional ASIIN. Tentu saja, dengan diraihnya akreditasi internasional ASIIN untuk kelima prodi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan pengajaran di FMIPA Unesa sudah memenuhi standar internasional. Berikut lima prodi FMIPA dan kiatnya meraih status akreditasi internasional ASIIN

PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Prodi Pendidikan Matematika Unesa berhasil memperoleh status akreditasi internasional ASIIN (*Accreditation Agency For Degree Programs In Engineering, Informatics/*

Computer Science, The Natural Sciences And Mathematics). Keberhasilan meraih akreditasi tersebut tentu merupakan kebanggaan yang patut disyukuri dan diapresiasi oleh sivitas akademika fakultas dan jurusan.

Ketua Prodi Pendidikan Matematika, Rooselyna Ekawati, Ph.D

mengatakan bahwa keberhasilan prodi pendidikan Matematika meraih akreditasi ini tidak lepas dari peran seluruh sivitas akademika mulai tingkat universitas, fakultas hingga prodi. Rooselyna menegaskan bahwa keberhasilan meraih akreditasi internasional ini tentu perlu didukung



Rooselyna Ekawati, Ph.D
Ketua Prodi Pendidikan Matematika

peningkatan sarana prasarana dari universitas meningkatkan kualitas tendik, dan meningkatkan prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional. "Prestasi mahasiswa ini menjadi poin penting untuk mendukung akreditasi ini," jelasnya.

Untuk mempertahankan capaian ini, ungkap Rooselyna, Prodi Pendidikan Matematika perlu memperhatikan saran dari lembaga akreditasi. Di antara saran tersebut adalah melengkapi dokumen terkait kebijakan internasionalisasi untuk berkolaborasi seperti pertukaran mahasiswa dan dosen dengan kampus luar negeri. Selain itu, setiap dosen juga perlu merapikan dokumen rencana pembelajaran dan membuat laporan atau hasil analisis dalam satu semester.

"Selain mengajar, dosen juga punya tugas ekstra yakni membuat laporan, analisis apa saja yang sudah dilakukan dan mempersiapkan pembelajaran sehingga capaian yang diharapkan bisa terpenuhi," kata Rooselyna.

Rooselyna menandakan bahwa akreditasi internasional merupakan *branding* bagi prodi sekaligus mendukung tercapainya IKU (Indikator Kinerja Utama) dari universitas.

Dengan demikian, setiap elemen baik di pusat hingga prodi bisa merasakan manfaatnya. "Selama lima tahun ke depan, Prodi Pendidikan Matematika tidak akan berhenti melakukan pembaharuan guna mempertahankan capaian tersebut," tandasnya. ■ (SURYO)

PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI

Setelah mampu mendapatkan akreditasi prodi dari BAN-PT dengan predikat A sebanyak 4 kali, kini Prodi Pendidikan Biologi berhasil mendapatkan akreditasi internasional ASIIN. Pencapaian luar biasa tersebut berkat kerja keras seluruh komponen baik di tingkat prodi hingga universitas.

Ketua Prodi Pendidikan Biologi, Dr. Rinie Pratiwi Puspitawati, M.Si memaparkan bahwa prodi yang dipimpinnya telah melaksanakan kurikulum berbasis OBE (*Outcome Based Education*) selama dua semester. Implementasi kurikulum tersebut bisa mengukur capaian PLO (*Programme Learning Outcomes*) dan PEO (*Programme Educational Objective*). Berbekal itu, prodi Pendidikan Biologi Bersama 4 prodi di FMIPA kemudian mengajukan proposal hibah akreditasi internasional ke belmawa. "Melalui dana itulah kami bisa mendaftarkan diri ke ASIIN," imbuhnya.

Selama proses tersebut, Rinie mengungkapkan bahwa dukungan sarana prasarana menjadi kendala yang sering muncul. Ia menambahkan jika sarana prasarana di prodinya masih jauh dari standar internasional. Bahkan Jurusan Biologi belum memiliki sarana yang utuh untuk perkuliahan dan laboratorium.

"Jurusan kami terakhir yang mendapat kesempatan *re-grouping*. Sehingga masih menunggu untuk dibangun gedung baru. Inshaallah, pimpinan universitas menjanjikan tahun ini akan memulai pembangunan gedung tersebut," ujar Rinie.

Kendati demikian, seluruh elemen dari Prodi Pendidikan Biologi tetap

berproses sesuai kemampuan yang dimiliki. Seperti menata fasilitas yang tersedia di laboratorium pembelajaran dan laboratorium *microteaching* di gedung IDB. "Alhamdulillah bisa kita sajikan melalui video bahwa kami memiliki bagian dari sarana prasarana yang memadai untuk diunggulkan," ucapnya.

Untuk mempertahankan akreditasi internasional tersebut, Rinie mengatakan selain tetap mengimplementasikan kurikulum OBE dengan baik, prodi Pendidikan Biologi juga mengalokasikan dana untuk aktivitas internasionalisasi dan mengoptimalkan sarana penunjang. "Aktivitas internasionalisasi seperti mendatangkan dosen tamu, memfasilitasi mahasiswa yang mengikuti kegiatan tingkat internasional, PKL maupun magang," ungkap Rinie.

Selain itu, kata Rinie, pihak universitas juga memberikan dukungan menyiapkan K3, mengoptimalkan *greenhouse* dan kandang hewan untuk mengimplementasikan ilmu biologi dalam aktivitas *ecopreneuership*. Guna menunjang sarana tersebut, Prodi Pendidikan Biologi telah mengusulkan penambahan SDM untuk



Dr. Rinie Pratiwi Puspitawati, M.Si
Ketua Prodi Pendidikan Biologi

mengoptimalkan kegiatan praktikum dan penelitian.

“Kami juga terus mengembangkan keterbukaan dalam menilai capaian PLO dan PEO untuk perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, kami berupaya membangun sinergi dengan mahasiswa untuk mengembangkan pembelajaran dan mengarahkan mahasiswa berkiprah di tingkat internasional,” paparnya.

Lebih lanjut, Rinie menjelaskan bahwa status akreditasi internasional yang diperoleh tersebut sangat bermanfaat bagi perguruan tinggi. Bagi universitas, akreditasi tersebut bisa menaikkan ranking pemeringkatan perguruan tinggi. Sedangkan untuk jurusan dan fakultas bisa menaikkan kerja sama di tingkat dan level yang lebih tinggi. Sementara bagi mahasiswa akreditasi tersebut selain menjadi kebanggaan pada alamatnya, juga menaikkan posisi tawar para alumnus di dunia kerja.

“Status akreditasi ini juga akan berpengaruh pada peningkatan minat calon mahasiswa untuk masuk ke Unesa sehingga berdampak untuk mendapatkan kualitas *input* yang semakin berkualitas,” tandas Rinie yang berharap Prodi Pendidikan Biologi mampu mendapatkan legitimasi terakreditasi lima tahun ke depan. ■

(SURYO)

PRODI PENDIDIKAN FISIKA

‘Perjuangan tidak akan mengkhianati hasil’. Rasanya pepatah tersebut tepat ditujukan kepada civitas akademika Prodi Pendidikan Fisika. Pasalnya, setelah berupaya menyiapkan berbagai dokumen serta bekerja keras dalam waktu yang cukup lama, akhirnya prodi tersebut berhasil memperoleh predikat akreditasi internasional ASIIN.

Nadi Suprpto, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D selaku Ketua Prodi Pendidikan Fisika menjelaskan dokumen-dokumen yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan akreditasi ini membutuhkan waktu yang tidak singkat. Jauh-jauh hari, jurusan mempersiapkan



Nadi Suprpto, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D

Ketua Prodi Pendidikan Fisika

dokumen ASIIN meliputi *summary curriculum*, *self assesment report* dan kelengkapan lain seperti persamaan angka kredit karena di Indonesia dan Jerman berbeda. “Kemudian ijazah, pendamping ijazah, naskah akademik, hasil audit kurikulum, modul *handbook*, serta rencana perkuliahan semester (RPS) sesuai format ASIIN,” jelas Nadi.

Nadi menambahkan, pihaknya juga harus menyiapkan sarana prasarana yang dikemas dalam bentuk video profil. Selain itu juga menyiapkan katalog dan video *display* untuk laboratorium petunjuk praktikum, mendata sertifikat bertaraf internasional dan terpenting ada testimoni dari alumni.

Kondisi pandemi, terang Nadi diakui sedikit menghambat proses menyiapkan berbagai dokumen karena koordinasi antara tim *task force* dan dosen tidak selancar ketika tatap muka. Setelah berhasil meraih akreditasi internasional, Nadi menjelaskan masih banyak kekurangan yang harus dievaluasi sesuai dengan catatan dari tim ASIIN. Di antaranya, menambah jumlah dosen bergelar doktor, meningkatkan jejaring internasional, dan publikasi jurnal berkategori internasional. “Hal-

hal itu yang menjadi *concern* dari pendidikan Fisika dan harus dilakukan,” ujar Nadi.

Setelah mendapatkan akreditasi ini, menurut Nadi sekarang dosen sudah tidak canggung lagi menggunakan Bahasa Inggris dalam berinteraksi dengan mahasiswa. Ia juga menyampaikan jika Prodi Pendidikan Fisika siap menerima mahasiswa asing dan sudah siap pula jika ingin mengirim mahasiswa ke luar negeri.

Keberhasilan dalam mencapai akreditasi internasional ini menurut Nadi memiliki dampak yang cukup luas. Selain memberikan keuntungan bagi universitas dari segi pemeringkatan juga memberikan dampak reputasi yang baik untuk mahasiswa, alumni dan mitra. Di sisi lain, Nadi berharap jika akreditasi ini bisa memudahkan dalam penjangkaran mahasiswa baik dalam maupun luar negeri.

“Kami berharap akreditasi ini tidak hanya berhenti pada satu lembar sertifikat yang diperoleh, melainkan harus bisa dipertahankan hingga 5 tahun berikutnya dan berkelanjutan,” harap Nadi. ■ (SURYO)

PRODI PENDIDIKAN KIMIA

Prodi Pendidikan Kimia merupakan salah satu prodi pendidikan di FMIPA yang memperoleh akreditasi ASIIN. Menurut Dr. Sukarmin, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Kimia, proses pengajuan akreditasi tersebut diawali dengan melaksanakan kurikulum berbasis OBE selama dua semester. Selanjutnya, hasil pelaksanaan OBE dilaporkan dalam bentuk SAR (*Self Assasment Report*) dan diajukan ke tim ASIIN. Tahap berikutnya dilakukan visitasi sesuai jadwal yang sudah disepakati.

“Kendala utama jurusan Kimia adalah terkait laboratorium. Tim ASIIN sangat memperhatikan keselamatan kerja di laboratorium. Sehingga kami harus membenahi laboratorium semaksimal mungkin,” ujarnya.

Untuk mempertahankan status akreditasi internasional ini, terang Sukarmin, pihaknya akan terus



Dr. Sukarmin, M.Pd
Kaprosdi Pendidikan Kimia

memperbaiki komponen-komponen yang menjadi fokus penilaian ASIIN. Selain proses perkuliahan akan terus dilakukan berbasis OBE, juga meningkatkan publikasi internasional, kerja sama internasional, melakukan pertukaran mahasiswa dengan kampus luar negeri, hingga menyempurnakan fasilitas perkuliahan khususnya laboratorium kimia.

"Tentu untuk mempertahankan status ini, perlu kerja keras dan dukungan seluruh sivitas akademika. Baik itu pimpinan universitas dan fakultas, dosen dan tendik, mahasiswa dan alumni serta *stakeholder*," papar Sukarmin.

Setelah mendapatkan akreditasi ini, menurut Sukarmin, Prodi Pendidikan Kimia menjadi lebih tertata dalam melaksanakan proses perkuliahan dan sudah sesuai dengan kompetensi yang sudah disesuaikan dengan KKNi dan SSC (*Subject Spesific Criteria*) yang ditetapkan ASIIN. "Selain itu kesempatan untuk bekerja sama dengan PT luar negeri lebih terbuka," ujar Sukarmin.

Dengan adanya akreditasi ini, Sukarmin berharap para dosen bisa lebih terbuka dalam menjangkau kerja sama internasional. Para mahasiswa

lebih leluasa melakukan perkuliahan di kampus luar negeri. Serta untuk alumni bisa diakui standar kualitasnya, sehingga memudahkan mereka (alumni) untuk studi lanjut ke perguruan tinggi luar negeri. ■ (SURYO)

PRODI PENDIDIKAN IPA

Ketua Prodi Pendidikan IPA, Prof. Dr. Erman, M.Pd mengatakan bahwa Akreditasi ASIIN diawali dengan restrukturisasi kurikulum menjadi berbasis OBE (*Outcome Based Education*) dengan menentukan PLO (*Program Learning Outcome*) yang sesuai dengan SSC (*Subject Specific Criteria*) ASIIN dan KKNi. Selanjutnya, kurikulum OBE tersebut diimplementasikan pada masing masing prodi pendidikan selama satu tahun, termasuk di Prodi Pendidikan IPA.

Implementasi kurikulum OBE tersebut, lanjut Erman menjadi dasar evaluasi diri bagi prodinya atau dikenal dengan istilah *Self Assesment Report* (SAR) yang terdiri atas 6 standar yaitu 1) *Program Degree: Concept, Content and Implementation*; 2) *Program Degree: Structure, Methods, and Implementation*; 3) *Exam: Systems, Concept, and Organization*; 4) *Resource*; 5) *Transparancy and Documentation*; dan 6) *Quality Management*.

"Meskipun hanya 6 standar, tapi semua harus *in line* mulai dari kebijakan dan *plan* sampai dengan dampak (*outcome*) yang didukung dengan bukti-bukti dokumen untuk mencapai PLO," ujar Erman.

Dalam prosesnya, Erman menuturkan, sivitas akademika Prodi Pendidikan IPA sempat mengalami kendala seperti menyesuaikan diri berdasarkan standar-standar ASIIN yang berbeda dengan yang selama ini sudah pernah dilakukan di prodinya. Termasuk, dokumen pendukung yang sangat lengkap karena setiap PLO harus terukur ketercapaiannya berdasarkan data yang konkrit dan akurat.

Untuk mempertahankan status akreditasi internasional ini, terang Erman, pihaknya sudah mulai berbenah menuju lebih baik lagi. Seperti memperbarui informasi

di *website* prodi, meningkatkan keterlibatan dosen dalam berbagai aktivitas internasional di luar negeri, memperluas jaringan kerja sama prodi dengan universitas dalam maupun luar negeri secara konkrit dan meningkatkan fasilitas K3 di laboratorium prodi sesuai kemampuan.

"Kesulitan yang ada terutama meningkatkan mobilitas mahasiswa melalui pertukaran mahasiswa luar negeri atau mendatangkan mahasiswa asing, apalagi masih dalam kondisi pandemi covid-19. Lalu memenuhi fasilitas K3 di prodi yang harus berstandar internasional," ucapnya.

Setelah mendapatkan akreditasi ASIIN, Erman mengungkapkan bahwa Prodi Pendidikan IPA akan berorientasi pada kegiatan yang mendukung implementasi program ASIIN, meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dosen dan mahasiswa, perkuliahan kelas unggulan diwajibkan menggunakan Bahasa Inggris, meningkatkan jumlah dosen untuk mengikuti diskusi, seminar dan konferensi internasional.

"Kami berharap status akreditasi ini bisa membawa kesejahteraan dan kebahagiaan bagi sivitas akademika prodi dan semua pihak yang terkait dengan prodi, terutama lulusan bisa semakin meningkat,"

pungkasnya. ■ (SURYO)



Prof. Dr. Erman, M.Pd
Ketua Prodi Pendidikan IPA



Satuan Pengembangan Bisnis Unesa

UPAYA MAKSIMALKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MENUJU PTN BH

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENGAH BERUPAYA MENGUBAH STATUS DARI PERGURUAN TINGGI NEGERI BADAN LAYANAN UMUM (PTN-BLU) MENJADI PERGURUAN TINGGI NEGERI BERBADAN HUKUM (PTN-BH). SALAH SATU UPAYA YANG DILAKUKAN ADALAH DENGAN MEMBENTUK SATUAN PENGEMBANGAN BISNIS UNESA.

KIPRAH LEMBAGA

Universitas Negeri Surabaya tengah berupaya mengubah status dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Untuk menuju pada PTN BH, tentu diperlukan syarat-syarat tertentu, diantaranya laporan keuangan minimal selama tiga tahun berturut-turut harus Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), memiliki akreditasi perguruan tinggi dengan nilai A, memiliki prestasi di tingkat internasional dan memiliki PNB yang minimal sudah bisa mandiri tanpa harus menggantungkan dari sumber dana pemerintah. Terkait PNB itulah, Unesa kini tengah memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki Unesa untuk mengembangkan sektor bisnis. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk Satuan Pengembangan Bisnis Unesa.

Mochamad Arifin, S.Pd., M.Pd, Ketua Satuan Pengembangan Bisnis Unesa mengatakan bahwa tujuan dibentuknya Satuan Pengembangan Bisnis tidak lepas dari target Unesa menuju PTN BH. Dibentuknya satuan ini merupakan upaya menuju pengelolaan institusi secara profesional dengan mengedepankan tridharma perguruan tinggi sebagai visi organisasi sekaligus potensi kekuatan Unesa agar semakin *sustainable, accountable* dan mendatangkan *benefit* bagi sivitas akademika.

"Yang pasti, dibentuknya satuan ini akan mewartakan potensi-potensi bisnis dan SDM yang dimiliki Unesa untuk meningkatkan PNB Unesa sehingga bisa mandiri dan tidak menggantungkan dari sumber dana pemerintah," ujar Mochammad Arifin.

Satuan Pengembangan Bisnis sendiri, terang Mochammad Arifin hadir sejak tanggal 3 Februari 2021. Meskipun masih tergolong baru, satuan ini telah memiliki banyak rencana dan kegiatan besar yang nanti akan dilaksanakan guna mendukung pengembangan bisnis para sivitas akademika.



PTN-BLU: Mochamad Arifin, S.Pd., M.Pd, Ketua Satuan Pengembangan Bisnis Unesa.

"Kami hadir dengan visi dan misi untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas sivitas akademika unesa yang mampu menghadapi tantangan (*uncertainty*) menjadi *opportunity* yang membawa *benefit* dan *sustainability*," paparnya.

Lebih lanjut, dosen Fakultas Ilmu Olahraga tersebut menyebutkan bahwa sesuai namanya, Satuan Pengembangan Bisnis memiliki beberapa tugas, diantaranya membantu membuat *business plan* yang disesuaikan dengan potensi dan keunggulan Unesa baik yang dimiliki dosen atau mahasiswa menjadi sebuah produk baik barang dan jasa yang mampu bersaing dan diminati oleh masyarakat. Dalam mendukung pengembangan bisnis, ungkap Mochammad Arifin, ada beberapa rencana yang akan segera dilaksanakan untuk memberikan wadah bagi bisnis para sivitas akademika. Salah satu

rencana tersebut adalah *open house* untuk mengajak dosen dan mahasiswa menginformasikan produk barang dan jasa yang dimiliki agar dapat bergabung dalam wadah *unesa brand*, menawarkan peluang bisnis yang bisa dikerjakan dan dikembangkan sesuai dengan kompetensi dan fasilitas yang dimiliki Unesa.

"Kami berharap dalam waktu dekat bisa *launching public service* di bawah *brand Unesa*, khususnya dalam bidang olahraga, seni dan lainnya," tambahnya.

Pada tahun 2021, jelas Mochammad Arifin, sudah pasti ada banyak *goals* yang ingin dicapai oleh Satuan Pengembangan Bisnis Unesa. Beberapa yang hendak dicapai adalah memprofilkan keunggulan produk Unesa di masing-masing fakultas, mengkonversi keunggulan menjadi *business-product* melalui *brand Unesa* seperti *profiling, packaging, pricing & promotion* dan *sales product*.

AKTIF SOSIALISASI KE SEMUA PIHAK

Untuk mempercepat pengembangan bisnis di Unesa, terang Mochammad Arifin, pihak Satuan Pengembangan Bisnis (SPB) akan menjadi motor penggerak dalam mensosialisasikan dan mengkampanyekan gerakan bisnis di Unesa. Satuan Pengembangan Bisnis akan proaktif mengkampanyekan ke semua pihak baik internal ke seluruh fakultas, LPPM dan bidang lainnya maupun eksternal ke dunia industri, investor dan lain-lain. Hal itu perlu dilakukan agar kreativitas dan produktivitas bisa disatukan dalam wadah pengembangan bisnis Unesa.

“Satuan Pengembangan Bisnis akan menjadi garda depan dalam mensosialisasikan dan mengkampanyekan kepada semua pihak mengenai produk dan kreativitas pengembangan bisnis, terutama pada masa-masa awal,” papar Mochammad Arifin.

Arifin juga menjelaskan mengenai persyaratan untuk dapat bergabung dalam wadah Unesa. Ia mengatakan bahwa agar bisa bersaing dan menjaga kualitas brand Unesa perlu dikaji *market research*, lalu *packaging*, *pricing* sehingga dapat menjadi *win-win solution and profit* dan *promotion* yang akan dipasarkan ke seluruh partner, relasi dan tentu *unesa family*.

“Untuk sementara, kami masih fokus koordinasi internal baik dengan bapak rektor, bapak warek, dekan dan para pimpinan satuan yang lain tentang sinergi dan harmonisasi agar sistem pengembangan bisnis ini bisa dibangun seefektif dan seefisien mungkin,” ujarnya.

Dalam penjelasannya, Mochammad Arifin juga mengungkapkan mengenai *public service* yang berada di bawah wadah Unesa. Ia mengatakan bahwa keunggulan Unesa adalah pendidikan atau pengajaran, di antaranya adalah sekolah sepakbola, sekolah basket, layanan pendidikan anak autisme, layanan pendidikan disabilitas, bimbingan belajar dan sebagainya. Selain itu, keunggulan lain adalah di bidang penelitian. Arifin berharap hasil dari



penelitian dosen ataupun mahasiswa yang memiliki nilai bisnis di bidang apapun dapat dikembangkan menjadi bisnis yang bernilai ekonomi.

Dalam bidang pengabdian masyarakat, tambah Mochammad Arifin juga bisa dikembangkan menjadi potensi bisnis melalui kerja sama membangun desa/kota bersama Unesa. Salah satu yang sudah dilakukan, di antaranya adalah menjalin kerja sama antara Unesa dengan kabupaten Magetan. Hal tersebut merupakan upaya untuk menjadikan Unesa semakin unggul dalam mengembangkan potensi bisnis.

Arifin berharap setiap fakultas memiliki semangat mempunyai produk barang dan jasa dari masing-masing fakultasnya yang akan diwadahi dalam *brand* Unesa. Selain itu, ia juga berharap di tengah perubahan masyarakat dan perubahan sistem pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya dalam menuju pengelolaan Unesa sebagai PTN BH sudah saatnya dan seharusnya orientasi pengembangan semua bidang di Unesa sudah menuju pada *business based program*. ■ (HASNA)

“UNTUK SEMENTARA, KAMI MASIH FOKUS KOORDINASI INTERNAL BAIK DENGAN BAPAK REKTOR, BAPAK WAREK, DEKAN DAN PARA PIMPINAN SATUAN YANG LAIN TENTANG SINERGI DAN HARMONISASI AGAR SISTEM PENGEMBANGAN BISNIS INI BISA DIBANGUN SEEFKTIF DAN SEEFISIEN MUNGKIN.”



MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DENGAN KESETARAAN GENDER

BARU-BARU INI, BANYAK BERMUNCULAN BENTUK KEKERASAN TERHADAP KAUM PEREMPUAN DI RUANG PUBLIK. MULAI DARI PERDAGANGAN MANUSIA MAUPUN EKSPLOITASI SEKSUAL SERTA DISKRIMINASI TERHADAP KAUM PEREMPUAN. BAGAIMANA DAPAT MENGAKHIRI SEGALA BENTUK DISKRIMINASI, MAUPUN KEKERASAN TERHADAP KAUM PEREMPUAN? BERIKUT INI BINCANG-BINCANG DENGAN SJAFIATUL MARDLIYAH, S.SOS., MA, KETUA PUSAT GENDER UNESA TENTANG KESETARAAN GENDER.

Sjafiatul Mardiyah, S.Sos, MA.
Ketua Pusat Gender Unesa

Apakah kesetaraan gender itu sama dengan emansipasi?

Ada dua pendapat tentang konsep kesetaraan gender dan emansipasi. Pendapat pertama menjelaskan bahwa antara kesetaraan gender dan emansipasi memiliki makna yang sama. Makna sama di sini, ketika memiliki obyek yang sama, misal pendidikan. Artinya, bahwa pendidikan memberikan ruang yang sama bagi siapapun yang ingin mendapatkan pendidikan layak. Pendapat kedua menjelaskan bahwa kesetaraan gender dan emansipasi memiliki makna yang berbeda. Perbedaan itu jika dilihat pada konteks sejarah. Kesetaraan gender berarti upaya melibatkan sistem yang meliputi sistem sosial maupun budaya untuk didekonstruksi demi memperbaiki sistem yang lebih baik. Sementara emansipasi wanita lebih melihat ketokohan wanita ketika melawan sistem yang dianggap tidak adil. Namun demikian, *frame* paradigma kedua konsep tersebut sama yaitu feminisme.

Bagaimana kesetaraan gender di Indonesia, bisa dijelaskan?

Jawaban atas pertanyaan ini harus melihat berbagai unsur. Unsur pertama dan utama adalah masyarakat Indonesia yang multikultur dan memiliki karakter sosial, budaya, ekonomi yang beragam. Jangan memandang kesetaraan gender seperti kaca mata kuda. Karena paradigma feminisme yang menjadi sandaran konsep ini memiliki peta pemikiran

yang bervariasi. Ada Feminisme Liberal, Feminisme Radikal, Feminisme Marxis dan Sosialis, Feminisme Psikoanalisa dan Gender, Ekofeminisme. Konteks Indonesia yang mana, saya ingin menyampaikan pendapat Ratna Megawangi, yang mengatakan bahwa kesetaraan gender di Indonesia didukung oleh sistem sosial dan budaya. Membiarkan berbeda, adalah pemikiran Ratna Megawangi bahwa laki-laki dan perempuan berbeda, tidak

50/50. Namun untuk konteks Indonesia ada yang berbeda jika dibandingkan dengan pemikiran feminisme barat. Bahwa agama dan nilai-nilai kemanusiaan bisa berjalan berdampingan dan didukung oleh keragaman masyarakat Indonesia yang jarang bisa ditemui di negara lain. Ini adalah ruang bagi laki-laki maupun perempuan untuk bersama-sama melakukan perubahan.

Bagaimana bentuk kesetaraan gender dan contohnya seperti apa dalam kehidupan sehari-hari?

Syarat agar muncul kesetaraan gender adalah adanya kesadaran. Mengutip pendapat Paulo Freire, maka kesadaran yang dipersyaratkan untuk memunculkan kesetaraan gender adalah kesadaran kritis atau humanis. Dengan demikian jika ingin melihat contohnya, bisa dilihat mulai level unit analisis paling kecil yaitu individu sampai negara. Contohnya, pada unit analisis individu jumlah perempuan yang bekerja pada sektor publik jumlah lebih besar dari laki-laki. Ini hanya jika melihat partisipasi saja. Tapi belum melihat adanya faktor lain seperti diskriminasi maupun marginalisasi. Karena kita tahu bahwa beberapa sektor pekerjaan yang didominasi perempuan ternyata bersifat marginal.

Apakah kesetaraan gender hanya sebagai upaya untuk memberdayakan perempuan?

Kesetaraan gender bukan hanya untuk memberdayakan perempuan saja. Tapi kesetaraan gender bertujuan untuk memberdayakan sistem mulai keluarga, masyarakat dan negara.

Bagaimana pandangan laki-laki soal kesetaraan gender?

Kalau dibilang laki-laki, laki-laki yang mana dulu? Karena pertanyaan menunjuk pada laki-laki, artinya saya harus menjawab dengan level unit analisis individu. Pada level unit analisis individu, berarti kesadaran memiliki peran penting untuk menilai sebuah realitas sosial. Mengutip pendapat Paulo Freire bahwa kesadaran itu dibagi tiga kategori yakni kesadaran magis (*magical consciousness*), kesadaran naif (*naival consciousness*) dan kesadaran kritis (*critical consciousness*). Kesadaran magis adalah kesadaran yang tidak mampu melihat ketidakberdayaan sebagai akibat hubungan antara elemen dalam kehidupan sosial.

Sementara itu, kesadaran naif adalah kesadaran yang menempatkan manusia sebagai sumber masalah. Sedangkan kesadaran kritis adalah pandangan yang berlawanan dengan kesadaran naif yang melihat bahwa sumber permasalahan justru berasal dari sistem dan struktur. Paradigma kritis individu mampu mengenali bentuk-bentuk 'ketidakadilan' dalam sebuah sistem, mampu menjelaskan kinerja sistem, dan mampu mentransformasikan dalam kehidupan sosial.

Bagaimana cara Pusat Gender Unesa mendukung usaha kesetaraan gender?

PSGA Unesa mendukung usaha kesetaraan gender melalui tiga sasaran yaitu dosen, mahasiswa dan masyarakat. Di kalangan dosen Unesa, PSGA mendorong semakin banyak jumlah publikasi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat guna mendorong Unesa menjadi kampus responsif gender. Sasaran kedua, adalah mahasiswa. PSGA mengadakan berbagai kegiatan edukasi melalui webinar maupun publikasi melalui karya tulis ilmiah yang mengangkat tema gender. Kepada masyarakat, PSGA Unesa menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun masyarakat guna mengimplementasikan isu-isu gender dalam kehidupan.

Bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan kesetaraan gender pada anak?

Pertanyaan ini berarti unit analisisnya adalah keluarga. Jenis keluarga ada keluarga inti dan keluarga besar (luas). Jika menekankan pada keluarga inti, maka yang menjadi kunci adalah bagaimana pola asuh keluarga. Maka pola asuh yang sesuai untuk mengajarkan kesetaraan gender adalah pola asuh demokrasi. Antara anak dan orangtua tercipta ruang diskusi dan negosiasi yang cukup untuk mengajarkan kesetaraan gender. Sementara jika anak



**Sjafiatul Mardiyah, S.Sos, MA.
Ketua Pusat Gender Unesa**

berkembang dalam lingkungan keluarga luas, maka keluarga luas akan mengajarkan kesetaraan gender pada anak melalui sosialisasi, inkulturasi, enkulturasi. Hanya saja ketika berhadapan dengan keluarga luas, maka dogma budaya patriarkhi lebih dominan. Disinilah pentingnya keluarga untuk bisa mengambil peran tetap bisa mengajarkan kesetaraan gender.

Seberapa penting kesetaraan gender ini menurut Ibu?

Berbicara kesetaraan gender berarti kita berbicara perubahan sosial, transformasi sosial, pengembangan masyarakat. Ini konsep-konsep besar yang selalu ada mengiringi kehidupan manusia. Kesetaraan gender adalah bagian dari proses-proses evolusi manusia yang akan selalu hadir untuk menuju sistem yang lebih baik lagi.

Apa harapan ibu tentang kesetaraan gender?

Harapan kami sebagai istri, ibu rumah tangga, dosen dan bagian dari masyarakat Indonesia yang heterogen, kesetaraan gender akan terus hidup mengiringi transformasi kehidupan manusia. Terlepas ada yang pro maupun kontra, dia akan menjadi alat untuk mendapatkan ruang yang berkeadilan. ■ (KHUSNUL)

Jumeneng. Begitulah namanya. Pendek dan khas Jawa. Namun, di balik namanya yang pendek, alumni jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 1998 itu melukiskan kisah yang panjang terkait perjalanannya mengabdikan sebagai pengajar di tanah Merauke Papua. Seperti apa perjuangan dan lika-liku pria asal Lamongan ini sehingga sampai di tanah kelahiran mantan pemain timnas Boas Saloza tersebut?

Mei 2007 adalah awal kali Jumeneng memantapkan niat untuk merantau ke Kabupaten Merauke Propinsi Papua. Bermotivasi tekad dan pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah di IKIP Surabaya, kini Unesa, Jumeneng mengawali pekerjaan sebagai guru honorer di SMP Muhammadiyah Merauke yang dikelola Sekolah Yayasan Islam. Di sana, selain mengajar di SMP Muhammadiyah Merauke, Jumeneng juga menjadi guru honorer di SMA Negeri 1 Merauke.

Awalnya, sama sekali tidak terpikirkan oleh Jumeneng bahwa akan menjalani karier sebagai pengajar di Papua. Kala itu, ketika lulus dari Unesa, ia sempat mengikuti Tes CPNS di LIPI. Namun, ternyata takdir berkata lain. Ia tidak berhasil lolos tes CPNS. Ketidakterhasilan itu mendorong Jumeneng memikirkan alternatif lain. Ia banting stir dan memutuskan membuka rumah makan di Gresik. Namun, usaha rumah makan itu hanya bisa bertahan sampai tahun 2006. Penyebabnya, kala itu istrinya sedang hamil 5 bulan sehingga tidak bisa membantu mengelola rumah makan.

Perjuangan Alumni Unesa sebagai Pengajar di Papua

NEKAD MERANTAU, TEMPUH 14 HARI PERJALANAN LAUT





Dari situ, Jumeneng berpikir cara untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup menjadi lebih baik. Ia pun teringat doa sang ibu yang menginginkan dirinya menjadi guru. Ia juga teringat mengenai firman Allah yang akan mengangkat derajat manusia karena ilmunya. Jumeneng mengaku sang ibu merupakan sosok utama yang memotivasi dan menginspirasi dirinya. Setelah berunding dengan isteri, ia pun memutuskan merantau ke kabupaten Merauke Papua. "Saya berangkat naik Kapal Tatamailau selama 14 hari perjalanan laut," ungkapnya mengenang perjalanan kala itu.

Keputusan merantau ke tanah seberang ternyata menjadi takdir kesuksesan Jumeneng. Selang satu tahun setelah dirinya menjadi guru honorer, tahun 2008 beserta teman guru Bahasa Indonesia direkrut Rektor UNIMER membuka Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Sasarannya adalah guru-guru yang belum S1 atau untuk penyetaraan. Tahun 2012, UNIMER berubah status menjadi UNMUS atau

Universitas Negeri Musamus yang ada di Merauke.

Berlanjut tahun 2010, Jumeneng mengikuti tes beasiswa PPs S-2 di Unhas dan berhasil diterima. Tahun 2012, ia lulus dengan IP sangat memuaskan dengan Judul Thesis "*Wujud Pelanggaran Prinsip Kerja sama dan Makna Implikatur Percakapan Humor Epen Epen Kah*". Selama menjadi pengajar di Unmus, ia banyak membimbing mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dan skripsi yang mengkaji sastra. Satu di antaranya mengkaji Novel "Namaku Taweraut" di Asmat.

Fokus Mengajar di SMAN 1 Kurik

Pada awal 2017, Jumeneng memutuskan berhenti mengajar di Unmus karena ingin fokus di SMA Negeri 1 Kurik. Di SMA Negeri 1 Kurik, ia menyusun akreditasi sekolah. Sudah 10 tahun sejak berdiri, akreditasi sekolah ini tidak dikembangkan. Berkat kerja keras Jumeneng dan tim, akhirnya SMAN 1 Kurik berhasil mendapatkan akreditasi B plus.

Tak hanya menyusun akreditasi, Jumeneng juga membimbing para siswa dalam berbagai perlombaan karya sastra seperti lomba menulis cerpen dan pembuatan film pendek. Atas bimbingannya tersebut, salah satu siswanya berhasil meraih juara 3 lomba menulis cerpen se-Propinsi Papua dan Papua Barat. Tak hanya itu, pada tahun 2020, siswanya juga berhasil menjadi juara 2 lomba pembuatan film pendek se-Propinsi Papua dan Papua Barat.

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Jumeneng lebih banyak aktif dalam kegiatan ekstra, kepramukaan dan olahraga. Bahkan, pada bulan Ramadan serta pandemi sampai saat ini masih melaksanakan kegiatan pondok ramadan dengan cara masuk pertingkatan kelas. Baginya, hal yang paling berkesan sebagai pendidik di Papua adalah membimbing mahasiswa asli dari pedalaman Papua dalam menulis tugas akhir (Skripsi). Awalnya, ia harus mengajari mengetik, mengatur spasi dan mengedit dengan laptop. "Alhamdulillah, sekarang sudah S2 dan menjadi Kabid BAAK di Unmus Merauke," tuturnya.

Berhasil meniti karier yang cemerlang, Jumeneng membagikan

sedikit tip untuk para pembaca setia. Setengah merendah, ia mengatakan, sebenarnya tip sukses semua orang ada kesamaan. Yang terpenting adalah niat, tekad, perjuangan dan selalu berdoa untuk meraih kesuksesan. "Pada dasarnya hidup itu pilihan. Dan, pilihan itu harus diperjuangkan sampai mencapai tujuan," tandasnya.

Pria kelahiran Lamongan 10 Oktober 1977 itu menyatakan hidup yang bermanfaat menjadi *passionnya* saat ini. Segala sesuatu yang diketahui dan dipelajari akan lebih bermanfaat jika diamalkan atau disampaikan pada orang lain. Misalnya saja belajar ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia, maka akan diajarkan atau disampaikan pada orang lain agar lebih bermanfaat. "Bermanfaat bagi saya sendiri maupun orang lain, dengan kata lain menjadi amal sholeh dan jariah," tuturnya.

Sebagai alumni Unesa, tentu saja banyak hal berkesan yang dialami Jumeneng selama menjadi mahasiswa. Hal yang paling diingat adalah pesan dari almarhum dosen pengajarnya Adi Sampurno. Kala itu, sang dosen menyampaikan pesan agar tidak takut jika belum mendapatkan pekerjaan atau nganggur karena pasti Allah sudah menyiapkan rezeki melalui pekerjaan apa saja. "Yang penting kuliah dengan sungguh-sungguh dan belajar," tuturnya menirukan perkataan dosennya saat itu.

Terkait cita-cita atau rencana terbesar, Jumeneng mengaku tidak memiliki kecuali hanya ingin membalas budi orang tua. "Merawat ibu saya. Mutasi ke Jawa. Selain bekerja untuk dunia dan beribadah *birrul walidaini* pada orang tua," pungkasnya.

Sebagai pengajar di ujung timur Indonesia, tentu saja ia berharap pendidikan di Papua lebih baik dan maju. Selain itu, ia juga berharap kesadaran orang tua asli Papua untuk pendidikan lebih baik dengan dukungan pemerintah daerah, kepala kampung dan kepala adat atau suku. Adapun harapan untuk Unesa, hendaknya dapat merekrut putra-putri Papua untuk dididik dan diajarkan teori pembelajaran atau pendidikan yang sesuai dengan konteks budaya masyarakat Papua. Sebab, budaya Papua sangat berbeda dengan karakter dan budaya Jawa. ■ (FBR)



Dr. Mulyono, M.Hum, Dosen yang Geluti Usaha Waralaba

TERINSPIRASI CARA INVESTASI TETANGGA PEMILIK TRUK

Menjadi seorang pengusaha merupakan mimpi banyak orang. Namun, untuk sampai pada tahap sukses bukanlah hal yang mudah, perlu adanya mata yang tajam dalam melihat peluang dan keberanian dalam mengambil resiko.

Dr. Mulyono, M.Hum merupakan salah satu dosen Universitas Negeri Surabaya yang ikut bergerak dalam dunia usaha. Selama kurang lebih 12 tahun, ia membuka usaha dalam dunia usaha waralaba di bidang kuliner. Usaha waralaba atau *franchise* merupakan sebuah kerja sama bisnis antara pemilik bisnis yang sudah memiliki nama atau sistem operasional dengan pihak lain yang bersedia membayar untuk mendapatkan izin penggunaan merek, produk, dan sistem operasional sesuai dengan kesepakatan di antara kedua belah pihak.

Usaha waralaba di bidang kuliner pertama yang dibuka Mulyono adalah rumah makan Quick Chicken di Kota Baru Driyorejo, yang bertahan cukup lama sebelum akhirnya harus tutup. Dia mengaku, alasan memilih Quick Chicken karena pada saat itu Quick Chicken memiliki prospek yang cukup bagus. "Quick Chicken memang sedang bagus-bagusnya saat itu, yah" tambahnya.

Setelah berjalan tujuh tahun dan banyak usaha sejenis yang buka di sekitarnya, akhirnya usaha waralabanya itu tutup. Kemudian ia beralih membangun *brand* sendiri dengan nama Rich Chicken yang hanya sanggup bertahan selama satu setengah tahun. Dia mengaku, ketika membangun Rich Chicken, ia terkendala oleh kurangnya waktu yang ia miliki. Hingga akhirnya ia memilih untuk kembali menekuni usaha waralaba lagi dan bekerja sama dengan Ayam Geprek Sa'fi. Kini, ia memiliki dua *store* yaitu Ayam Geprek Sa'fi di Perum Kota Baru Driyorejo dan *store* Quick Chicken di Pacet.

Dosen di Prodi S1 Sastra Indonesia tersebut mengaku, awalnya ia memulai usaha ini karena terdorong oleh keinginannya untuk memutar uang yang sudah ia miliki agar dapat memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang lama. "Gimana ya caranya, uang yang ada itu supaya bisa dipakai buka usaha dan hasilnya nanti juga dapat dipakai buat bangun (rumah)," ungkapnya.

Mulyono memilih untuk menginvestasikan dana yang ia miliki dan bergerak di dunia usaha ini, karena terinspirasi oleh salah satu tetangganya di masa lalu yang mampu membangun rumah dengan memanfaatkan truk yang ia beli terlebih dahulu. Sehingga ketika orang tersebut sudah mampu membangun rumah, truk tersebut tetap ada untuk memberikan keuntungan dalam kurun waktu yang relatif lama.

Mulyono juga bercerita mengenai alasan mengapa ia lebih memilih usaha waralaba pada masa itu. "Saya cari usaha apa ya, karena saya PNS, waktu saya kan banyak di kampus. Jadi, saya cari peluang yang kira-kira menghasilkan tanpa harus menghabiskan banyak waktu saya, sehingga saya cari waralaba" ujarnya. Dengan memanfaatkan insting bisnisnya, Mulyono berhasil memperhitungkan prospek dari berbagai usaha waralaba yang ada saat itu, dengan lokasi tempat bisnisnya. Dia mengatakan bahwa Perum Kota Baru Driyorejo dulunya tidak sebesar dan seramai saat ini, sehingga ia harus menyesuaikan harga makanan untuk dapat bersaing dengan warung ataupun rumah makan di sekitarnya. Tentunya, perlu perhitungan dan pertimbangan yang matang sebelum memilih

waralaba yang tepat.

Pertimbangan lain yang dilakukan sebelum ia memilih waralaba adalah mayoritas konsumen yang kebetulan juga merupakan warga sekitar. Melalui Yayasan Insan Mulya yang ia dirikan sebelum usaha ini, ia dapat memotret bagaimana kondisi dan latar belakang sebagian besar warga di lokasi tersebut. Menurutnya, warga di sekitar Perum Kota Baru Driyorejo ini didominasi oleh para pendatang, PNS muda, maupun pegawai muda yang cenderung lebih memilih cara hidup praktis dan jarang masak di rumah. Selain itu, rata-rata mereka juga adalah keluarga muda yang memiliki anak kecil, yang cenderung menjadi konsumen dari usaha ini. Di sisi lain, fleksibilitas dari sistem di waralaba juga memengaruhi, utamanya mengenai fleksibilitas harga.

Ketika semua aspek sudah memenuhi sesuai prediksinya, Mulyono langsung tancap gas untuk memulai usahanya meski harus menjual mobil yang baru saja ia miliki saat itu. "Yah alhamdulillah... laris sekali, dan untungnya luar biasa, bulan ketiga saya sudah bisa beli mobil lagi" tutur Kaprodi S1 Sastra Indonesia sekaligus Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia itu. "Kalau waralaba itu bisa dikatakan kita hanya modal saja. Saya sama sekali nggak tahu masak apa, semua *di-handle* oleh anak-anak pegawai dari pusat. Jadi, pewaralaba yang ngatur, saya hanya setiap malam dilapori *sales* hari ini berapa..." ujarnya. Dia mengaku bahwa ia juga jarang datang ke *store* itu untuk mengawasi atau mengatur jalannya usaha, semua sudah ada yang *meng-handle*.

Dengan menjamurnya berbagai usaha waralaba yang besar, apalagi yang didirikan oleh *public figure*, tentunya persaingan akan semakin ketat. Namun urusan makanan yang utama adalah masalah rasa dan harga. "Pandai-pandai kitalah yah, melihat peluang atau mencari *franchise* atau produk apa yang dijual," ungkapnya. Kembali lagi, Mulyono menjelaskan bahwa pentingnya fleksibilitas harga produk dalam memilih *franchise*, mengingat persaingan dengan kompetitor di setiap lokasi berbeda-beda. Hal itu penting, agar usaha yang kita miliki tetap dapat

berjalan dan bersaing dengan usaha waralaba yang lain.

Selama pandemic berlangsung, Mulyono mengaku bahwa perubahan yang terjadi hanya terasa pada awal-awal masa pandemi, di mana banyak kebijakan pembatasan (*lockdown*) dilakukan. "Setelah boleh buka, sama saja" tambahnya. Mulyono juga mengaku bahwa *store*-nya di Perum Kota Baru Driyorejo ini tidak bekerja sama dengan layanan pesan antar ojek *online*. "Kita nggak kerja sama dengan Go-Food atau Grab Food, mengapa, karena kita hitung-hitung mahal jatuhnya. Keuntungannya terlalu banyak diambil sana" tambahnya.

Selain memiliki usaha waralaba di bidang kuliner, Mulyono juga memiliki Yayasan Insan Mulya yang bergerak di bidang pendidikan, terdiri atas Playgroup, TK, dan SD di Perum Kota Baru Driyorejo. Dengan berbagai usaha yang ia miliki saat ini, tentunya Mulyono sudah mampu merasakan hasil dari kerja kerasnya. Dia memberikan tips bagaimana memulai usaha di bidang waralaba, utamanya bagi civitas akademika yang ingin mengikuti jejaknya. Pertama, harus bisa memprediksi tempat yang sesuai dengan jenis waralaba yang diambil. Kedua, usaha yang dijalankan harus mampu mendekati konsumen. "Kadang ada orang yang mau buka usaha itu punya pertimbangan, kan di sini belum ada yang buka, menurut saya itu salah, menurut saya indikator kalau kita memilih tempat, katakanlah mau jualan makanan ya harus dilihat di sini banyak warung yang sudah jalan atau belum... kalau sudah banyak warung, itu pertanda sudah ada konsumen" tuturnya. Ketiga, mencari peluang melalui pangsa pasar yang ada dan berani bersaing melalui harga, rasa, pelayanan, dan tempat. Tentunya, dalam memulai usaha di bidang ini perlu adanya pertimbangan yang matang dalam memilih *franchiser* atau pewaralaba yang sesuai.

Mulyono berpesan kepada civitas akademika, utamanya dosen yang ingin memulai usaha di bidang ini. Dia berpesan utamanya harus siap, karena ada banyak karyawan yang harus ditanggung serta harus mampu untuk membagi energi di kampus maupun di tempat usaha. ■ HASNA

INTELEKTUAL (PEMBUNUH) BERDARAH DINGIN

gelar Dr. Ardhie Raditya, S.Sos, MA
Dosen Sosiologi FISH Unesa

KURIKULUM YANG DISERAHKAN KEPADA KELOMPOK INTELEKTUAL TRADISIONAL DAN FEODAL AKAN MEMBUKA PELUANG MASUKNYA KEKUATAN PASAR GELAP (HIDDEN MARKET). MENURUT BURCH (2009) PASAR GELAP MERUPAKAN ISOMORPHISME BARU PENDIDIKAN YANG TERKAIT TIGA HAL. YAKNI, ARENA ORGANISASIONAL, PROSES INSTITUSIONAL, DAN EFEK LANJUT ARENANYA. ARENA ORGANISASIONAL MEREDEFINISIKAN MAKNA PENDIDIKAN.



Tiga dekade silam Illich (1970) sudah mengingatkan secara lantang tentang keruntuhan martabat kampus. Kampus sebagai pusat peribatan bagi perayaan intelektualitas yang sakral, khusyuk, dan khidmat telah terpental oleh daya tarik kapitalisme yang menyusup perlahan. Renungan dan kesunyian memahami gerak sejarah masyarakat

berubah menjadi kebisingan komoditas ilmu pengetahuan dan pendidikan. Apa pun yang bernuansa pengetahuan, saintifik, dan pencerahan rasio manusia berujung pada pertukaran nilai tukar yang sebatas menguntungkan kelas sosial menengah.

Menurut Urry (1973) kelas menengah dicirikan pada tiga hal. Pertama, mereka yang menempati posisi profesional dan manajerial dalam sistem produksi. Pekerja tangan, seperti buruh, tidak termasuk kategori kelas menengah. Kedua, status sosial yang didasarkan peluang menikmati hidup modern lebih besar. Misalnya, menikmati gaya hidup, konsumerisme, dan pemegang otoritas sistem birokrasi. Ketiga, kelompok terdidik sebagai penyedia jasa layanan teknikal dan konsultatif.

Secara pengetahuan dan ekonomi, kelas menengah tersebut tentu lebih baik. Itu pun jika hendak kita bandingkan dengan kelas bawah. Seperti, buruh, kuli, tukang becak, kaum miskin kota, dan lainnya. Artinya, kultur hidup kelas menengah berorientasikan pada mobilitas sosial vertikal. Sehingga, anak-anak

yang dibesarkan dalam keluarga kelas menengah cenderung otonom. Mereka ini terbiasa dengan suasana kebebasan, kompetisi, dan jauh dari kerentanan ekonomi. Karenanya, kita bisa mengerti mengapa kini di lingkungan istana terdapat posisi staf khusus milenial. Semuanya berasal dari keluarga kelas menengah yang jauh dari beban hutang dan kesengsaraan hidup yang menumpuk.

Intelektual kelas menengah tersebut tidak sepenuhnya tergolong kaum terdidik. Karena, menurut Apple (2006) adanya muatan pengetahuan diskonektivitas sebagai cacat bawaannya. Dia mencontohkan hasil penelitiannya sebagai dosen pendidikan kritis di Amerika. Dia menyaksikan adanya sekelompok anak nakal di sekolah. Pada umumnya, mereka berasal dari keluarga kelas bawah yang saleh dan taat. Tetapi, kurikulum lembaga pendidikan modern memperparah kehidupan keras mereka. Sehingga, mereka jenuh dan muak dengan gaya belajar feodal dan sarat tekanan. Setelah lulus, sebagian darinya seringkali keluar masuk penjara dan menjadi anggota dunia hitam (*gangster*).

Kurikulum yang diserahkan kepada kelompok intelektual tradisional dan feodal akan membuka peluang masuknya kekuatan pasar gelap (*hidden market*). Menurut Burch (2009) pasar gelap merupakan isomorfisme baru pendidikan yang terkait tiga hal. Yakni, arena organisasional, proses institusional, dan efek lanjut arenanya. Arena organisasional meredefinisikan makna pendidikan. Sebelum terperangkap dalam kebijakan kapitalisme dan rasionalitas birokratisme, pendidikan merupakan proses keilmuan dan lembaga moral. Lembaga pendidikan menumbuhkan calon pemimpin anti pragmatisme, apalagi hipokrit. Sejak era 90-an, pendidikan mengarah pada rencana instruksional dan administrasi pasar jangka panjang (*voucher plan*). Institusi pendidikan distandariskan melalui cara kerja mekanisme pasar.

Proses institusi pendidikan ini menanamkan benih ketimpangan sosial. Kelas kulit hitam adalah korban

paling menderita. Maka, muncul organisasi kulit hitam berbasis pendidikan yang opsional (BAEO). Baginya, pendidikan tidak bisa dikelola hanya dengan membaca arah ekor anjing (*wags of dog*), misalnya statistik perangkungan atau skoring. Kalau ini menjadi ukuran, maka tidak perlu ada ilmu sosial, agama, bahasa, filsafat, maupun budaya. Pendidikan bukan soal angka atau kalkulasi matematis. Lebih dari itu, pendidikan berurusan dengan pemberdayaan, keberpihakan, dan keterlibatannya pada kelompok sosial yang selama ini terpinggirkan dari nikmatnya kue pembangunan.

Kita disebut manusia karena tindakan sosialnya. Tidak diposisikan sebagai alat atau benda-benda. Sungguh biadab, apabila manusia hanya dianggap semata-mata alat. Kalau ini yang terjadi, maka mereka hanya diperalat untuk kepentingan segelintir orang saja. Otonominya terenggut. Rasa penghormatannya terinjak-injak. Hidup menjadi kehilangan pesona. Semuanya hanya menjadi kumpulan benda-benda. Atau, lebih parah lagi, mereka tidak lebih dari binatang melata.

Namun, fanatisme bisa melenyapkan kemanusiannya. Arendt (1960) menuliskan pengalaman itu mengenai kasus Adolf Eichman. Eichman dulunya anak muda desa yang bersahaja. Hidupnya sederhana. Totaliterianisme yang melanda Eropa telah mengubah hidupnya. Wajib militer dari Nazi Hitler memaksa dia tunduk pada doktrin penguasa. Rasionalitas moral tergantikan oleh rasionalitas praktis yang instruktif.

Kesederhanaan dan kebersahajaannya terhadap sesama lenyap. Berganti dengan kebengisan dan kebanggaan menghancurkan musuh-musuhnya. Hidup baginya tak lebih sebagai medan tempur. Mereka yang berbeda layak untuk dibasmi. Ketika dia diadili, nyaris tanpa rasa penyesalan sama sekali. Dia hanya tahu bahwa kejahatannya dilegitimasi doktrin kelompok penguasanya. Inilah yang disebut Arendt sebagai banalitas kejahatan yang sempurna. Apakah pendidikan kita hari ini, disadari atau tidak, sedang mencetak kejahatan

intelektualitas layaknya Adolf Eichman?

Banalitas kemanusiaan seperti itu sebenarnya bisa terpecahkan. Karena, di sekitar hidup kita telah tersedia ruang publik. Ruang publik menjadi pusat melatih kepekaan tindakan sosial. Tindakan sosial ini berpusat pada kerja. Tetapi, kita sering memaknai kerja hanya sebatas aktivitas perkantoran. Padahal, tak sesederhana itu. Kerja menurut Arendt berkaitan dengan tiga hal. Pertama, kerja animal. Seperti, makan, minum, dan tidur. Kedua, kerja penciptaan. Seperti, membuat, merangkai, maupun berhubungan dengan peralatan. Seperti, menulis, berkendara, dan lainnya. Ketiga, kerja kontemplatif. Tindakan sosial berkaitan erat dengan yang terakhir. Karena, di sana terjadi dialog internal. Antara seseorang dengan dirinya sendiri. Sederhananya, berdiskursus dalam diam. Itulah yang kadangkala kita sebut sakral, khusyuk, dan khidmat dalam proses pendidikan.

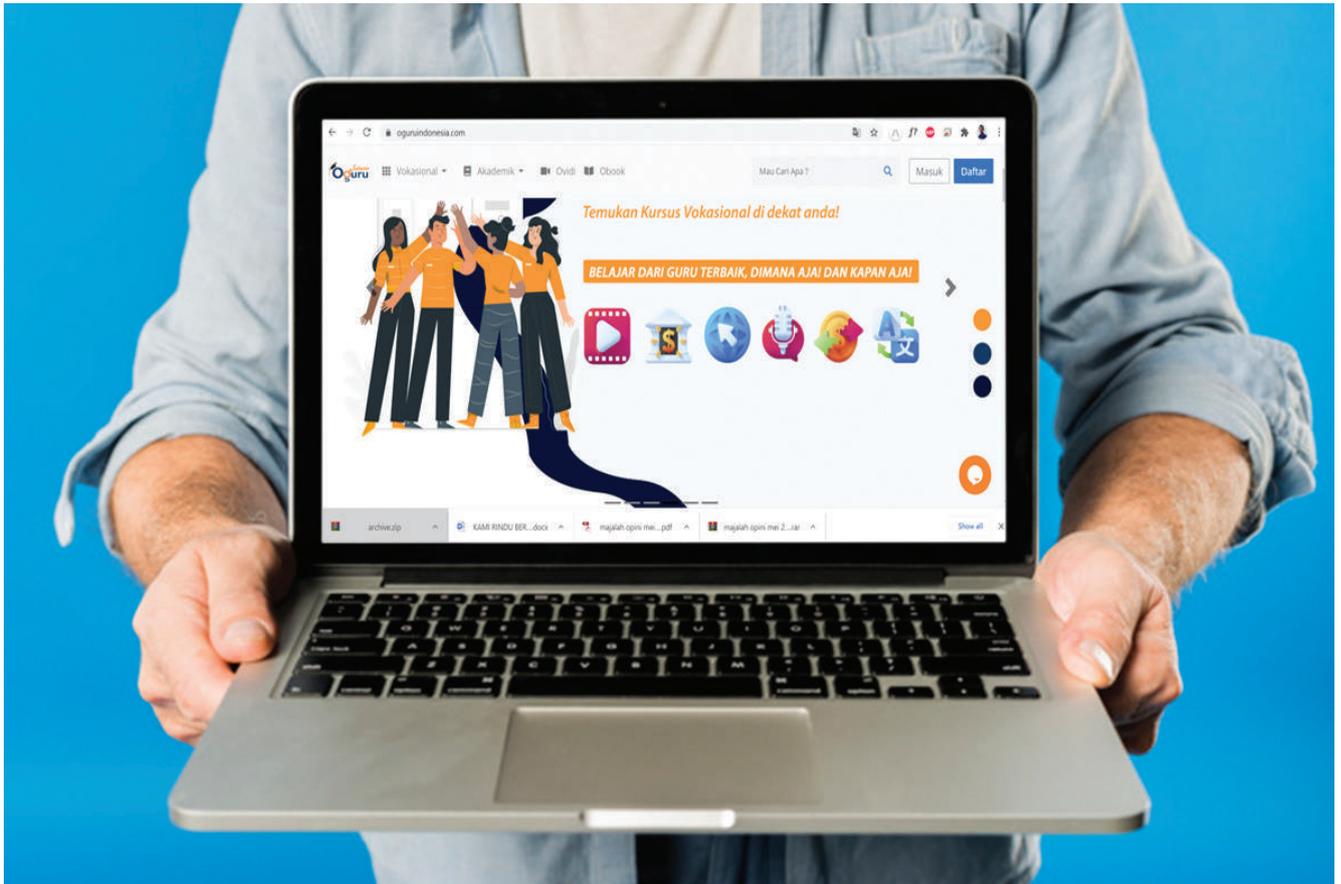
Barangkali, kerja kontemplatif yang berujung perwujudan tindakan sosial di ruang publik bisa kita meneladani karya The Gembells. Band asal Surabaya ini punya satu lagu legendaris yang menggugat kerja kaum intelektual, khususnya di bidang medis. Judulnya, "Hey Dokter". Begini petikan liriknya:

*Sesosok tubuh pucat, terkapar di terasmu
Teriring tangis pilu dan duka
Dan, nada mengharap
Kau menampakkan dirimu
Namun, acuh berlalu
Hambar wajahmu mengkhianati
Kau hafalkan sumpahmu ...*

Akhirnya, apakah kampus di negeri kita yang telah terjebak pada kapitalisme, pendidikan bergaya ekor anjing, dan banalitas kemanusiaan akan menciptakan gerombolan intelektual pembunuh kehidupan berdarah dingin? Sebagaimana gambaran intelektual medis dalam sorotan lagu The Gembells?. Tanyalah kepada hatimu, kawan.

**Sosiolog Pendidikan Kritis dan Kajian Budaya di Prodi Sosiologi Unesa*

CIPTAKAN PLATFORM BIMBEL ONLINE BERCIRI KHAS VOKASI



OGURU: Platform bimbingan belajar online karya mahasiswa Unesa.

DUNIA PENDIDIKAN DITUNTUT KREATIF DENGAN TERUS BERINOVASI MENCIPTAKAN PRODUK-PRODUK BARU YANG BISA MENUNJANG KEMAJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. SALAH SATUNYA, DILAKUKAN MAHASISWA UNESA YANG MEMBUAT PRODUK PLATFORM BIMBINGAN BELAJAR ONLINE DENGAN NAMA "OGURU".

Yang membanggakan, platform belajar *online* yang memiliki ciri khas ke arah vokasi (keterampilan) ini berhasil mendapatkan juara harapan pada kategori Kompetisi Bisnis Manajemen Mahasiswa (KBMI) sub kategori industry digital.

Mohammad Syahidul Haq, S.Pd, M.Pd, dosen pembimbing tim Oguru mengatakan bahwa platform bimbingan belajar yang dibuat menggunakan konsep lebih ke

arah vokasi. Jadi, bimbingan belajar tersebut lebih mengarah pada keterampilan peserta didik. Syahidul tidak menyangka jika produk yang diciptakan bersama mahasiswanya tersebut bisa sampai pada ajang bergengsi tingkat nasional. Pasalnya, Oguru dibentuk dengan proses yang tidak mudah. Sebagai platform belajar online, domain website menjadi kebutuhan mendasar, sementara saat itu, Oguru sama sekali tidak memiliki pemasukan. "Saat itu, persiapannya

Dukung Oguru Indonesia +
DI AJANG KMI AWARD 2020

+

DENGAN CARA :

1. Klik Link dibawah ini
2. Daftar ke akun hopin
3. Pilih event KMI expo
4. Masuk sebagai pengunjung
5. Pilih menu expo
6. Search booth Oguru Indonesia



+

bit.ly/DUKUNGOGURU

pendek sekali. Terlebih kita berangkat dari nol (tidak ada pemasukan), sementara kita dituntut untuk bisa mengembangkan suatu produk,” ujar Syahidul.

Syahidul menjelaskan bahwa Oguru sebenarnya sudah berdiri sebelum mereka mempersiapkan untuk mengikuti KBMI. Saat itu, Oguru masih berupa media sosial biasa (instagram). Jadi untuk daftar harus terlebih dahulu menghubungi *customer service*. “Karena banyaknya peminat, akhirnya Tim Oguru berinisiatif mengembangkan Oguru melalui laman website,” terang Syahidul.

Lebih jauh, Syahidul menjelaskan jika peran pembimbing sangat diperlukan. Pembimbing tidak hanya mendampingi para mahasiswa, tetapi juga harus mengeluarkan materi untuk mendukung. “Saat itu, link menjadi salah satu kebutuhan penting. Sebagai pembimbing, saya akhirnya memodali mereka (tim Oguru) dengan membeli satu domain yang bisa digunakan. Untuk *coding*, mereka sendiri yang mengisi,” tambahnya.

Selain pada masalah persiapan,

lolosnya Oguru dalam ajang KMI Award 2020 juga diwarnai dengan banyak cerita. Mulai dari waktu yang singkat yang mereka gunakan untuk mempersiapkan proposal yang bisa diterima dan lolos dalam KBMI, serta kendala pada saat melakukan presentasi di depan tim juri.

Pada persiapannya, materi sudah dibagi rata, tim presentasi dari mahasiswa juga sudah menguasai materi, namun karena dilakukan secara daring, dan tim melakukan presentasi dari rumah masing-masing, jaringan menjadi kendala utama. “Saat presentasi di depan juri, sinyal kami putus-putus, sehingga tim presentasi harus keluar masuk jaringan. Beruntung pembagian materi rata, dan tim saling membackup, sehingga presentasi tidak kosong” ujarnya.

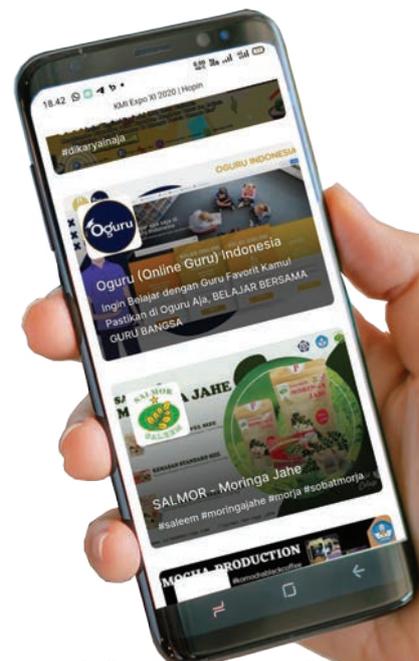
Saat pengumuman, tim Oguru sempat pesimis bisa lolos. Oleh karena itu, mereka tidak mengikuti pengumuman secara *live*. Namun, ternyata tim Oguru berhasil lolos dan mendapatkan juara harapan. Syahidul juga menjelaskan satu hal yang diyakini membuat Oguru bisa lolos dalam KMI Award adalah adanya hak

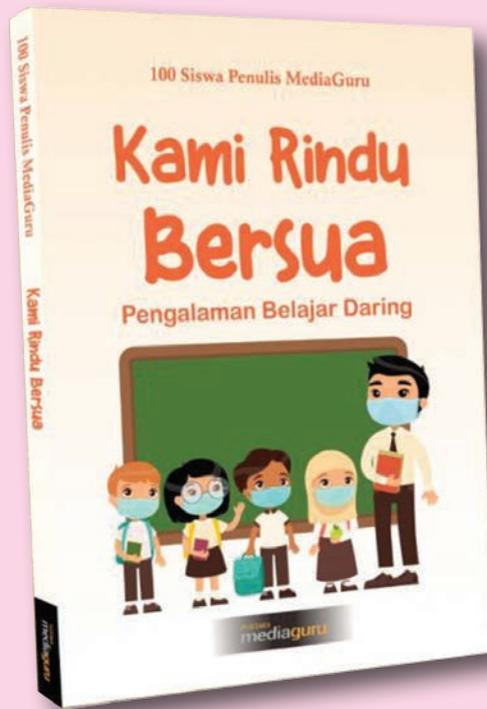
[BANGGA UNESA]

cipta yang sudah dikantongi. “Mungkin ini yang membuat Oguru berbeda dengan produk yang lain. Jadi kita sudah mengantongi hak cipta (sejak tahun 2020), itu sudah kita dapatkan sebelum mengikuti KBMI,” tutur Syahidul.

Sampai saat ini, platform belajar online Oguru sudah banyak dikenali masyarakat. Oguru sudah memiliki 5.2K follower dengan lebih dari 10 mitra guru, serta 100 user website setiap harinya. Adapun produk yang ada di platform Oguru yakni, kelas online dan webinar, kelas online akademik, serta ovidi. Selain tiga produk tersebut, Oguru juga memiliki produk unggulan, yakni hybrid class, ovidi, serta obook. Semua itu bisa ditemui di laman www.oguruindonesia.com. Yang menjadi daya tarik lain adalah, Oguru sudah mengantongi kerja sama dengan berbagai instansi seperti, Redcomm PGSD Unesa, Gresik Creative Hub, Seputar Seminar, Solusi Era Mediatama, Pateron your Education Platform, Serta Supersquad Academy.

“Harapannya, Oguru akan terus berlanjut, sekalipun ini merupakan tantangan terberat, karena tim kami sudah banyak yang lulus. Walaupun demikian Oguru masih menjadi primadona, atau sebagai alternatif pendidikan terutama untuk vokasi atau keahlian,” ujarnya di akhir sesi wawancara. ■ (AY)





KEGELISAHAN-KEGELISAHAN SELAMA BELAJAR DARI RUMAH

Oleh **SYAIFUL RAHMAN**

Jenuh mulai dirasakan oleh para siswa ketika kebijakan belajar dari rumah diterapkan memasuki minggu kedua. Pada mulanya, banyak siswa mengimpikan libur panjang atau belajar dari rumah. Peralannya, itu dianggap angin segar bagi kebebasan mereka. Tak heran bila pada pengumuman awal pemberlakuan belajar dari rumah direspons dengan rasa bahagia oleh para siswa. Namun, hal itu berubah ketika belajar dari rumah sudah

memasuki minggu kedua. Apalagi lebih lama dari itu.

Selain rasa jenuh, hal yang cukup memukul para siswa dalam mengikuti proses belajar dari rumah adalah pemahaman terhadap materi pelajaran. Para siswa menyadari betul bahwa belajar dari rumah akan sangat berpengaruh terhadap kecepatannya dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Salah seorang siswa dari SMPN 1 Suboh Bondowoso yang bernama Adelia Salsabilla menulis (hlm. 1),

“Perlu diketahui bahwa dengan pembelajaran *online* atau daring memberikan dampak negatif bagi kita. Salah satu contoh yang sangat besar bagi seorang pelajar adalah tak banyak dari mereka tidak memahami materi yang diberikan dan menimbulkan keresahan selama daring.”

Para siswa juga semakin sering bermain HP daripada belajar. Mulanya penggunaan HP dimaksudkan untuk memudahkan komunikasi guru dan siswa. Akan tetapi, dalam kenyataannya,



BUKU INI SANGGUH KOMPREHENSIF. TIDAK SEKADAR MENYAJIKAN KEGELISAHAN-KEGELISAHAN PARA SISWA SELAMA MENJALANI PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH. AKAN TETAPI, JUGA MENYAJIKAN KISAH-KISAH INSPIRATIF MEREKA DALAM BERUPAYA KELUAR DARI KEJENUHAN YANG DIALAMI.

kedekatan dengan HP memberikan efek yang sulit dikendalikan. Tidak sedikit siswa yang justru kecanduan *game* daripada belajar.

Cantik Shalzabillah, siswa SMAN 29 Jakarta, bercerita, "Terkadang, karena lebih sering menggunakan HP untuk belajar daring, membuat saya tidak fokus. Membuka aplikasi selain pembelajaran lainnya, seperti sosial media ataupun *game*. Jadinya saya susah untuk mengontrol diri saya untuk fokus pada pembelajaran" (hlm. 63).

Sudah banyak siswa yang merasa jenuh mengikuti belajar dari rumah. Banyak hal dalam kegiatan belajar tatap muka yang tidak bisa diperoleh dalam kegiatan belajar dari rumah. Meskipun sudah banyak sekolah menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, *Microsoft Teams*, atau *Google Classroom* untuk menciptakan rasa belajar dari rumah seperti belajar tatap muka, namun pertemuan secara fisik tetap tidak bisa digantikan.

Chelsea Aplyia Jasmine, siswa SMA Al Muslim Bekasi, menuliskan dalam artikelnya (hlm. 65), "Satu dua bulan pertama mungkin masih menyenangkan. Namun, di bulan-bulan selanjutnya kebosanan mulai menghampiri. Adakalanya saya

merindukan suasana pembelajaran di kelas, rindu mengobrol dengan teman-teman, atau sekadar pergi ke kantin bersama, dan menghabiskan waktu istirahat dengan bersenda gurau."

Akan tetapi, beberapa siswa tidak mau menyerah dengan keadaan. Mereka tidak mau prestasinya merosot hanya karena diliputi rasa jenuh dan bosan. Beberapa siswa justru bangkit dan membangun semangat baru yang inovatif untuk tetap berprestasi.

Hal itu seperti yang dilakukan oleh Aqila As Sahwa, siswa SMP Muhammadiyah 17 Surabaya. Dia menulis (hlm. 47), "Dengan penuh keyakinan aku menggali hobi yang

baru, yaitu menulis. Beberapa lomba menulis sudah diikuti mulai dari tingkat nasional hingga internasional. Alhamdulillah, perjuangan tak pernah mengkhianati hasil. Sekarang aku sedang mengerjakan proyek buku solo yang ingin sekali kuterbitkan di toko buku terbesar di Indonesia, *Gramedia*. Dengan begitu, meskipun di rumah saja, aku harus bisa mengatur waktu agar selalu produktif."

Hal yang sama dilakukan oleh Jannatunnisa, siswa SMAN 1 Karangobar. Di masa pandemi, saat rasa jenuh sudah menghampiri dirinya, dia mendapatkan informasi dari guru matematika. Informasi itu berisi tentang lomba informatika tingkat nasional. Lomba itu dilaksanakan secara daring sehingga Jannatunnisa merasa mendapatkan peluang baru.

Dengan penuh semangat, Jannatunnisa pun mendaftarkan diri dan mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba informatika tingkat nasional tersebut. Siapa sangka, usahanya tidak sia-sia. Dia meraih juara. Dia mendapatkan medali emas.

Buku ini sungguh komprehensif. Tidak sekadar menyajikan kegelisahan-kegelisahan para siswa selama menjalani proses pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi, juga menyajikan kisah-kisah inspiratif mereka dalam berupaya keluar dari kejenuhan yang dialami.

Dari curahan-curahan hati mereka yang jujur, pembaca dapat mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya yang terjadi pada siswa selama pembelajaran jarak jauh. Rupanya mereka lebih senang mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Jiwa sosial mereka terasa dipenjarakan dan ingin memberontak.

Di sisi lain, di tengah kondisi yang demikian sulit, ternyata banyak siswa yang terdorong untuk berinovasi agar tetap produktif. Kesulitan telah menempa mereka untuk menjadi generasi yang kreatif, inovatif, dan pantang menyerah. ■



DATA BUKU

JUDUL BUKU:

Kami Rindu Bersua, Pengalaman Belajar Daring

PENULIS:

100 Siswa Penulis MediaGuru

PENERBIT:

Pustaka MediaGuru

TEBAL:

xiv + 452 hlm

TAHUN:

Mei 2021

ISBN:

978-623-308-736-0

PERESENSI:

Syaiful Rahman adalah pecinta buku yang kini berdomisili di tanah kelahirannya, Sumenep. Kini dia masih duduk di bangku pascasarjana Unesa.



UTBK UNESA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Kesuksesan Unesa dalam menyelenggarakan UTBK tidak berjalan begitu saja. Jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan ujian tersebut, Unesa telah melakukan persiapan yang matang. Tidak saja menyiapkan sarana dan prasarana dalam menunjang kesuksesan ujian, juga melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, terutama dengan Satuan Tugas (Satgas) Covid 19 kota Surabaya untuk memastikan protokol kesehatan benar-benar telah dijalankan dengan baik.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sukses menyelenggarakan Ujian Tulis Berbasis Komputer untuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UTBK-SBMPTN) 2021. UTBK yang mulai diselenggarakan pada 12-18 April 2021 untuk gelombang pertama dan 26 April-02 Mei 2021 untuk gelombang kedua, dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat karena masih dalam situasi pandemi covid 19.

Kesuksesan Unesa dalam menyelenggarakan UTBK tersebut, tentu tidak berjalan begitu saja. Jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan ujian

tersebut, Unesa telah melakukan persiapan yang matang. Tidak saja menyiapkan sarana dan prasarana dalam menunjang kesuksesan ujian, juga melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, terutama dengan Satuan Tugas (Satgas) Covid 19 kota Surabaya untuk memastikan protokol kesehatan benar-benar telah dijalankan dengan baik. Hal ini sangat penting agar tidak memunculkan kluster baru covid 19.

Selain koordinasi dengan satgas covid 19 terkait prokes, Unesa juga melakukan koordinasi dengan PLN untuk memastikan listrik tetap aman selama penyelenggaraan

UTBK. Jangan sampai ketika ujian berlangsung ada kendala listrik yang tiba-tiba padam. Hal itu tentu akan menghambat pelaksanaan ujian. Selain itu, untuk memastikan agar jaringan internet tetap lancar dan stabil selama ujian, Unesa juga berkoordinasi dengan TELKOM. Sementara untuk memastikan keamanan dan kelancaran lalu lintas di lokasi ujian, Unesa berkordinasi dengan TNI-POLRI. Semua itu dilakukan untuk memastikan penyelenggaraan ujian dapat berjalan lancar, aman, dan menyenangkan.

Di Unesa, lokasi penyelenggaraan UTBK berada di tiga lokasi

yang berbeda. Lokasi pertama diselenggarakan di Unesa Kampus Lidah Wetan Kecamatan Lakarsantri, Surabaya. Lokasi kedua diselenggarakan di Unesa Kampus Ketintang, Kecamatan Gayungan, Surabaya. Dan, lokasi ketiga diselenggarakan di kampus mitra, yakni di Unesa Kampus B, Jalan Raya Jemursari No. 51-57 Surabaya. Sesuai protokol kesehatan, total keseluruhan ruangan UTBK tersebut diisi 50 persen peserta dari kondisi normal.

Agar penyelenggaraan UTBK di Unesa benar-benar berjalan dengan aman, lancar dan sehat, Unesa tidak saja memperhatikan lokasi ujian, namun para peserta ujian pun diminta melakukan persiapan dengan baik dan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh pihak panitia. Di antara beberapa hal yang harus diperhatikan para peserta yaitu 1) mengecek lokasi ujian secara daring. Peserta bisa melakukan pengecekan melalui *website www.unesa.ac.id* dan *media sosial official* Unesa berupa *link google map, barcode*, dan denah. 2) hadir di lokasi ujian sekitar 45 menit sebelum sesi ujian dimulai agar peserta tidak terlambat. 3) membawa Kartu Tanda Peserta UTBK-SBMPTN 2021. 4) membawa fotokopi ijazah yang dilegalisasi bagi lulusan 2019 dan 2020 atau Surat Keterangan sedang duduk di kelas XIII bagi lulusan 2021 dari kepala sekolah, berisi nama siswa, NISN siswa, NPSN Sekolah dan Pasfoto dan dibubuhi cap sekolah dan tanda tangan Kepala Sekolah. 5) membawa perlengkapan atau alat tulis yang diperlukan. 6) berpakaian rapi, sopan dan bersepatu. 7) diupayakan sarapan terlebih dahulu di kediaman masing-masing atau makan sahur jika UTBK saat Ramadhan. 8) menempati tempat duduk sesuai nomor meja masing-masing. 9) menuliskan nama dan nomor peserta pada kerta buram yang disediakan dan menandatangani.

Prokes Bagi Peserta

Selain persiapan tersebut, peserta juga wajib melaksanakan protokol kesehatan selama mengikuti UTBK. Peserta wajib mengenakan masker medis, sarung tangan, dan

Semua ketentuan yang diberlakukan baik bagi peserta maupun pengantar tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menerapkan protokol kesehatan. Dengan demikian, pelaksanaan UTBK di Unesa dapat berjalan dengan lancar, aman dan sehat.

membawa *hand sanitizer*. Bagi yang tidak membawa, bisa menggunakan *hand sanitizer* yang disediakan di lokasi ujian. Peserta juga wajib mengecek suhu tubuh. Jika suhu di atas 37 derajat celsius, peserta tidak diperkenankan mengikuti ujian dan dipersilahkan untuk menuju ruangan khusus yang disediakan panitia dan akan ditindaklanjuti oleh tim Medis di lokasi.

Hal lain yang wajib dilakukan peserta adalah selalu menjaga jarak aman ketika berada di luar ruangan ujian maupun di dalam ruangan ujian. Selain itu, mobilitas di lokasi ujian, peserta harus mengikuti petunjuk arah yang disediakan. Unesa menerapkan sistem *one way* untuk menghindari kerumunan atau persentuhan fisik antar peserta.

Persiapan dan ketentuan juga diberlakukan bagi peserta disabilitas. Secara umum persiapan peserta disabilitas hampir sama dengan peserta pada umumnya, mulai perlengkapan yang dibawa dan prokes yang harus dijalankan. Hanya saja, untuk peserta disabilitas diperbolehkan didampingi keluarga hingga di depan ruangan ujian. Namun, saat di dalam ruangan ujian, peserta disabilitas hanya didampingi oleh panitia atau relawan khusus. Sementara keluarga bisa menunggu

di luar ruangan atau di tempat yang disediakan panitia.

Untuk kelancaran ujian bagi peserta disabilitas, Unesa mempersiapkan perangkat khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta. Adapun untuk lokasi UBTK untuk peserta disabilitas di Unesa dilaksanakan di Gedung Rektorat Unesa Lidah Wetan pada sesi ke-7 atau pada hari ke-4 gelombang pertama. Total ada 11 peserta disabilitas yang mengikuti ujian pada sesi tersebut. Mereka terdiri dari 5 peserta yang tunanetra yang mengikuti ujian di ruang TC 01 dan 6 peserta tunadaksa yang melaksanakan ujian di ruang TC 04.

Para peserta tersebut hadir lebih awal di lokasi ujian. Mereka didampingi keluarga hingga di depan ruangan. Sementara di dalam ruang ujian mereka didampingi pengawas plus relawan khusus dari dosen dan mahasiswa PLB Unesa.

Ketentuan lain juga diterapkan bagi pengantar yang melakukan antar jemput. Agar tidak terjadi kerumunan di lokasi ujian, para pengantar peserta ujian tidak diperkenankan menunggu di sekitar lokasi ujian. Pengantar hanya boleh menurunkan peserta dan tidak diperkenankan untuk parkir di sekitar lokasi ujian. Sementara, bagi peserta yang membawa kendaraan roda dua sendiri wajib memarkirkannya di zona parkir yang sudah disediakan di sekitar lokasi ujian.

Semua ketentuan yang diberlakukan baik bagi peserta maupun pengantar tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menerapkan protokol kesehatan. Dengan demikian, pelaksanaan UTBK di Unesa dapat berjalan dengan lancar, aman dan sehat. Hal itu, tentu menjadi harapan Unesa sebagai salah satu kampus yang dipercaya menyelenggarakan UTBK-SNMPTN 2021. Dan, semua upaya maksimal yang dilakukan oleh Unesa, terbayar sudah dengan kesuksesan penyelenggaraan ujian tersebut. Semoga, tahun depan pelaksanaan UTBK di Unesa semakin baik dan bisa berjalan secara normal seiring dengan berakhirnya pandemi covid-19. ■



FOTO: AROHMAN



Sutikno, Sang Kitman Unesa

“Setiap profesi, persoalan gaji memang penting sebagai motivasi, tetapi kualitas mengabdikan dan kontribusi pun tidak kalah penting untuk sebuah hasil dan prestasi.”

Dalam sepak bola, kualitas pemain, pelatih, dan taktik menjadi unsur kunci dalam keberhasilan sebuah tim. Namun, unsur lainnya seperti petugas perawatan lapangan juga memegang peran penting. Tanpa mereka, latihan maupun pertandingan tidak akan berjalan dengan baik. Lewat tangan dingin mereka, kualitas rumput dan kelayakan lapangan bisa tetap terjaga. Karena itulah, lapangan sepak bola di dunia hingga nasional memiliki petugas khusus yang merawat rumput dan lapangan. Di Unesa pun demikian, ada sosok Sutikno di balik kelancaran dan kesuksesan tim Unesa FC baik dalam latihan maupun pertandingan.

Berharap Unesa FC Masuk Liga Nasional

Sutikno memang hanyalah tamatan sekolah menengah pertama, tetapi berkat pengalamannya, ia cukup lihai dalam urusan perawatan rumput dan lapangan sepak bola. Ia tahu betul kapan rumput harus disiram, dipotong, dan dipupuk. Ia pandai mengatur kadar air penyiraman dan ketinggian rumput ideal lapangan sepak bola. Pun cakap membuat garis-garis lapangan. Tugas tersebut, memang tidak bisa dikerjakan secara sembarangan dan semua harus didasarkan pada standar dan ketentuan yang ada.

Profesi yang ditekuni pria kelahiran 14 April 1985 itu dalam sepak bola Eropa disebut sebagai *groundsman* atau *groundstaff*. Tugas utamanya yakni merawat rumput dan lapangan serta memastikan semuanya layak digunakan untuk pertandingan atau sekadar untuk latihan.

Sutikno punya perjalanan hidup yang berliku. Kedua orang tuanya sudah meninggal dunia. Bapaknya,

Kardin meninggal dunia pada tahun 2000. Tiga tahun kemudian, 2003 sang ibu, Jani menyusul kepergian sang ayah. Ia sempat mencoba berbagai macam pekerjaan sampai akhirnya merasa cocok sebagai petugas tanaman, rumput dan lapangan. Ia juga sempat bekerja sebagai *groundsman* di beberapa tempat, terakhir di Stadion Gelora Joko Samudro, Gresik sampai akhirnya berlabuh di Unesa pada 2019.

Awalnya, ia hanya ikut sebagai pemborong pembenahan lapangan di Unesa. Namun, setelah pekerjaan selesai, ia dihubungi oleh salah satu dosen Fakultas Ilmu Olahraga Unesa dan memintanya untuk bekerja dan mengurus lapangan sepak bola. Setelah melalui pertimbangan, ia menerima tawaran tersebut.

Sejak itulah, pria kelima dari enam bersaudara itu setiap hari di Unesa. Ia memiliki kamar khusus di UKM Sepak Bola. Tugasnya, setiap hari memastikan kondisi lapangan dan

menyiram rerumputan. Selain itu, memotong rumput setiap dua bulan sekali menggunakan mesin dorong, kadang juga manual. Menurutnya, potong rumput tidak bisa asal-asalan, ada ukurannya, tidak terlalu tinggi pun tidak terlalu rendah, biasanya sekitar 25-30 milimeter.

Baginya, merawat rumput lapangan olahraga cukup menantang. Apalagi rumput yang digunakan untuk lapangan sepak bola Unesa adalah rumput biasa atau rumput taman. Saat musim panas bisa rawan layu dan menguning bahkan bisa rusak jika tidak diberi *treatment* yang tepat. Untuk menjaga kesuburan tanah dan pertumbuhan rumput tetap bagus, ia member pupuk khusus setiap dua bulan sekali dan disesuaikan dengan kondisi tanah, rumput dan cuaca.

Pada musim hujan, Sutikno biasanya tidak terlalu kesusahan, perawatan bisa lebih mudah dan praktis. Dia hanya siap menguras genangan air di dalam lapangan jika terjadi hujan dengan

[SENGGANG]

intensitas tinggi, apalagi saat mendekati jadwal latihan atau permainan, lapangan harus cepat-cepat dibersihkan dan dikeringkan.

Tidak hanya itu, pria asal kampung Lenjer, Desa Dukuh Agung, Kecamatan Tikung, Lamongan itu juga memiliki tugas lain, yakni mempersiapkan perlengkapan seperti bola, kostum dan perlengkapan tambahan lainnya. Dalam mengurus kostum pemain Unesa FC, ia punya manajemen kostum yang tepat. Kostum yang sudah terpakai harus segera dibersihkan hingga ke tahapan penataan setelan celana dan baju berdasarkan nomor pemain. Ada empat macam kostum tim Unesa FC yang ia urus dan siapkan, ada yang merah, ungu, kuning, dan biru.

Karena tugasnya begitu vital di bagian perlengkapan, Sutikno harus siap berangkat kemana pun tim UNESA FC berliga. Terakhir, ia berangkat bersama rombongan Unesa FC untuk berliga tandang di Universitas Sebelas Maret (UNS), Solo pada akhir Maret lalu. Sehari sebelum keberangkatan, ia sudah *berjibaku* dengan tugasnya, menyiapkan kostum, bola, dan perlengkapan penunjang lainnya.

Selama di Unesa, Sutikno pernah dipanggil untuk kembali ke tempat kerja sebelumnya, Stadion Gelora Joko Samudro. Tawaran itu cukup menggiurkan, terlebih bisa dekat dengan kampung halaman dan keluarga besar. Namun, ia memilih untuk tetap bertahan di Unesa. Ia tak mau meninggalkan begitu saja lapangan dan rerumputan yang sudah ia rawat sejak 2019 itu. "Kalau saya pindah ke tempat saya sebelumnya, siapa yang rawat lapangan Unesa," tukasnya.

Ia mafhum betul dengan anggapan orang terhadap profesinya. Namun, baginya, itu hanya karena faktor ketidaktahuan saja. Menurutnya, setiap profesi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. "Justru bagi saya, setiap profesi itu saling mengisi dan menyempurnakan lewat perannya masing-masing. Kalau pemain dan pelatih fokus di atas lapangan, saya fokus pada tugas di luar lapangan," tandasnya.

Sutikno tidak bercita-cita lain. Ia hanya ingin mengabdikan dan fokus



FOTO: AROHMAN

meningkatkan kinerjanya serta memberikan yang terbaik untuk Unesa. Dalam bekerja ia selalu berpegang pada prinsip kerja yang totalitas. Menurutnya, setiap profesi, persoalan gaji memang penting sebagai motivasi, tetapi kualitas mengabdikan dan kontribusi pun tidak kalah penting untuk sebuah hasil dan prestasi.

Ada dalam jajaran divisi perlengkapan memberikan nilai tambah untuknya dalam hal pemahaman tentang perlengkapan olahraga dan persepakbolaan. Menurutnya, Unesa unggul dalam bidang olahraga dan banyak pendidiknya yang jadi pelatih-pelatih penting. "Kan setiap hari berinteraksi

secara tidak langsung tentu ada kecipratan ilmunya," katanya.

Diam-diam pria yang biasa disapa Pak Tik itu menaruh harapan terhadap Unesa FC. Menurutnya, Unesa FC bisa diseriisi dan menjadi klub profesional yang bisa masuk berliga di liga sepak bola nasional. Alasannya, Unesa memiliki keunggulan di bidang olahraga, pun memiliki banyak para pelatih profesional. Belum lagi, dalam waktu dekat Unesa berencana membuka sekolah sepak bola. "Syaratnya sudah ada, tinggal Unesa FC punya tekad untuk naik ke papan kompetisi liga sepak bola nasional atau tidak? Saya harap *sih* bisalah dan bisa banget," katanya optimis. ■ (ZAM)



Wujudkan Eco Campus Unesa,

FBS Gelar Workshop Kreatif Mengolah Sampah

selengkapnya di:
www.unesa.ac.id

